



**RETORIKA BERTANYA MERY RIANA
DALAM ACARA *I'M POSSIBLE* DI METROTV**

SKRIPSI

Oleh

Frida Ayu Atikasari

NIM 150210402070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**RETORIKA BERTANYA MERY RIANA
DALAM ACARA *I'M POSSIBLE DI METROTV***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Frida Ayu Atikasari

NIM 150210402070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang melancarkan segala urusan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Farid Suwito dan Ibunda Eni Sus Warlin, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah terputuskan untuk mendapatkan gelar sarjana;
2. seluruh keluarga besar saya yang turut memberikan dukungan hingga saya memperoleh gelar sarjana;
3. Guru-guru saya sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi; dan
4. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

Seperti apa kita dilahirkan adalah takdir. Seperti apa kita bertumbuh adalah proses. Seperti apa kita di hari tua adalah keputusan.

- Merry Riana

Tugas kita bukanlan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil.

– Mario Teguh

<https://iphincow.com/merry-riana/>

<https://ekspektasia.com/motto-hidup/>

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Ayu Atikasari

NIM : 150210402070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Retorika Bertanya Mery Riana Dalam Acara *I’m Possible* di *MetroTV*” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juli 2019
Yang menyatakan,

Frida Ayu Atikasari

NIM 150210402070

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**RETORIKA BERTANYA MERY RIANA
DALAM ACARA *I'M POSSIBLE* DI METROTV**

Oleh

Frida Ayu Atikasari

NIM 150210402070

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Siswanto, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**RETORIKA BERTANYA MERY RIANA
DALAM ACARA *I'M POSSIBLE* DI *METROTV***

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Frida Ayu Atikasari
NIM : 150210402070
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Januari 1997
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muji, M.Pd.

NIP 19590716 198702 1 002

Siswanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19840722 201504 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Retorika Bertanya Mery Riana Dalam Acara *I’m Possible* Di *MetroTV*” karya Frida Ayu Atikasari telah diuji dan disahkan pada:
hari, tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

tempat : Gd.3 FKIP / R. Dosen Pen. Bhs Indonesia

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.

Siswanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19590716 198702 1 002

NIP 19840722 201504 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Furoidatul Husniah, S.S., M, Pd.

Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

NIP 197902072008122002

NIP 196701161994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I'm Possible* di MetroTV; Frida Ayu Atikasari; NIM 150210402070; 2019; 175 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Penggunaan seni bahasa juga terdapat dalam gelar wicara *Talk Show*. Morissan (2009:212) menjelaskan bahwa gelar wicara *Talk Show* merupakan program jurnalistik yang menampilkan perbincangan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara atau *host*. Salah satu acara gelar wicara *talk show* yang selalu mengangkat peristiwa hangat di tanah air dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah *I'm Possible*. *I'm Possible* adalah program *talk show* unggulan MetroTV yang dipandu oleh Mery Riana. Mery Riana sering menggunakan retorika bertanya yang berbeda dengan host lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan 1) jenis pertanyaan yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di Metrotv, 2) diksi yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di Metrotv, 3) kinesik dan okulesik yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di Metrotv, 4) pemanfaatan retorika bertanya yang digunakan Mery Riana sebagai bahan diskusi mata kuliah Retorika.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data lisan berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan dan pemakaian diksi dan serta retorika nonverbal berupa kinesik dan okulesik dari Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di MetroTV. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan retorika bertanya Mery Riana berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan, retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di MetroTV. Teknik analisis data yang dilakukan dalam meneliti ini meliputi : 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan jenis pertanyaan, diksi, serta okulesik dan kinesik yang di gunakan retorika bertanya Mery Ryana dalam acara *I'm Possible* di MetroTV. Sesuai dengan rumusan masalah pertama ditemukan keberagaman jenis pertanyaan meliputi : (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan socrates, (5) pertanyaan yang ofensif, (6) pertanyaan alternatif, (7) pertanyaan yang mendirigasi, (8) pertanyaan provokatif, dan (9) pertanyaan untuk menutup pembicaraan. Berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai diksi yang digunakan Mery Riana meliputi : 1)denotatif dan konotatif, 2) umum dan khusus, 3) ilmiah dan populer, 4) baku dan tidak baku. Selanjutnya rumusan masalah ketiga mengenai kinesik dan okulesik dari perilaku Mery Riana saat berkomunikasi dengan bintang tamu maupun dengan penonton. Dan rumusan masalah yang keempat yaitu pemanfaatan retorika bertanya Mery Riana sebagai alternatif bahan diskusi mata kuliah Retorika.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan saran : 1) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah Retorika. 2) bagi peneliti lain yang

sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis khususnya tentang retorika dengan objek dan tempat penelitian yang berbeda.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Retorika Bertanya Mery Riana Dalam Acara *I'm Possible* Di Metrotv". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan stara satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembahas II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
5. Drs. Mujiman Rus Andianto., selaku dosen akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti kegiatan akademik di Universitas Jember.
6. Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan penuh perhatian dalam penulisan skripsi ini;
8. Furoidatul Husniah, S.S., M. Pd. selaku Dosen Pembahas I yang telah sabar memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
9. Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman;
11. Kedua orang tua saya Bapak Farid Suwito dan Ibu Eni Sus Warlin yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat, dukungan serta motivasi dan juga doa yang tidak pernah terputuskan untuk mendapatkan gelar sarjana;
10. Hanung Tegar Bryantio, sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana;
11. Teman-teman PBSI 2015, teman-teman satu DPA sekaligus satu bimbingan skripsi bapak Muji, dan teman-teman seperjuangan anak bimbingan bapak Siswanto yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini dan kebersamaannya selama ini;
12. Seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima oleh Allah SWT, Amin. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 16 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	8
2.2 Tinjauan Retorika	9
2.2.1 Pengertian Retorika	9
2.2.2 Tujuan Retorika	11
2.2.3 Fungsi Retorika	11
2.2.4 Unsur Pembangun Retorika	13
2.3 Pembagian Retorika	14
2.3.1 Jenis-jenis Pertanyaan	15
2.4 Diksi	19
2.5 Kinesik dan Okulesik	22
2.5.1 Kinesik	22
2.5.2 Okulesik	23
2.6. Pemanfaatan Retorika Bertanya Yang Digunakan Mery Riana Sebagai Alternatif Bahan Diskusi Mata Kuliah Retorika	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.2.1 Data	25
3.2.2 Sumber data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Teknik Dokumentasi	26
3.3.2 Teknik Simak Bebas Libat Cakap	26
3.3.3 Teknik Catat	27
3.4 Teknik Analisis Data	27
3.4.1 Reduksi Data	28
3.4.2 Penyajian Data	30

3.4.3 Kesimpulan dan verifikasi.	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Prosedur Penelitian	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Jenis pertanyaan dalam retorika Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible</i> di <i>MetroTV</i>	34
4.2. Diksi dalam retorika Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible</i> di <i>MetroTV</i>	46
4.3 Kinesik dan okulesik yang digunakan Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible</i> di <i>MetroTV</i>	67
4.4 Pemanfaatan Retorika Bertanya Sebagai Mery Riana Sebagai Bahan Alternatif Diskusi Mata Kuliah Retorika.....	78
BAB 5. PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	83
LAMPIRAN B. INSTRUMEN ANALISIS DATA JENIS PERTANYAAN	85
LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA DIKSI	92
LAMPIRAN D. INSTRUMEN ANALISIS DATA KINESIK DAN OKULESIK.....	134

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia salah satunya berbicara. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. Seseorang melakukan aktivitas berbicara memiliki tujuan tersendiri. Hal itu berarti, dalam berbicara setiap orang memiliki pesan berbeda-beda yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Dengan berbicara, seseorang dapat menyampaikan segala keinginannya. Misalnya untuk membujuk, meyakinkan, menghibur dan mengajak lawan bicara. Seseorang dalam berkomunikasi tidak hanya memerlukan keterampilan berbicara, tetapi juga harus memiliki strategi atau taktik sebagai seni berbicara.

Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:13) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara yang dimaksud bukan berarti berbicara tanpa jalan pikiran, tetapi berbicara dengan jelas, padat, dan mengesankan.

Retorika merupakan bagian dari salah satu keterampilan berbicara. Retorika bisa disebut juga dengan seni berbicara. Hal itu sesuai dengan Keraf (2008:3) yang menyatakan retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai

seni, baik lisan maupun tertulis, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Aktivitas retorika menjadikan jalan pikiran pembicara jelas dan mengesankan bagi pendengar. Hendrikus (2015:14) menegaskan bahwa berbicara merupakan titik tolak dari retorika, sebab retorika merupakan kemampuan berbicara dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis.

Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi. Melainkan suatu kemampuan untuk berbicara secara singkat, jelas, padat, dan menegaskan. Menurut Hendrikus (2015:113) retorika sebagai bagian ilmu bina bicara terdiri dari tiga bagian. yaitu: monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog hanya seorang yang berbicara, bentuk-bentuk yang tergolong monologika seperti pidato, ceramah dan deklamasi. Dialogika merupakan ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab. Teknik bicara merupakan Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini, perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik nafas, teknik mengucap, bina suara dll.

Penelitian ini termasuk bagian bina bicara dialogika, seiring dengan kemajuan teknologi dialogika yang berbentuk tanya jawab banyak dijumpai di televisi khususnya dalam acara gelar wicara *Talk Show*. Morissan (2009:212) menjelaskan bahwa gelar wicara *Talk Show* merupakan program jurnalistik yang menampilkan perbincangan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara atau *host*. Narasumber yang diundang dalam perbincangan tersebut biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan topik yang sedang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam suatu masalah yang sedang

dibahas. Semua hal yang berkaitan dengan topik diulas melalui kegiatan tanya jawab agar diperoleh informasi atau fakta yang jelas dan akurat.

Salah satu acara gelar wicara *talk show* yang selalu mengangkat peristiwa hangat di tanah air dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah *I'm Possible*. *I'm Possible* adalah program *talk show* unggulan *MetroTV* yang dipandu oleh Mery Riana. Mery Riana seorang penulis, speaker, trainer dan menjadi Motivator Wanita No.1 di Asia. Mery Riana menjadi salah satu Entrepreneur dan Motivator wanita tersukses di Indonesia yang sering dijuluki wanita sejuta dolar. *Talk show* yang dibawakan langsung oleh Mery Riana tayang Minggu pukul 20:30-21.30 WIB. Dialog Mery Riana konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu dengan tujuan memberikan inspirasi, motivasi dan solusi kepada penonton. Mery Riana selaku pembawa acara *I'm Possible* dituntut untuk mampu memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Oleh karena itu, dalam acara tersebut Mery Riana terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. selain mengundang narasumber yang inspiratif Mery Riana terkadang membagikan motivasi dan memberi solusi terkait masalah-masalah yang ada.

Seorang pembawa acara atau motivator harus memiliki kemampuan retorika yang baik dan juga kemampuan dalam memilih kata (diksi) yang mendukung diskusi acara tersebut. Menurut Keraf (2009:24) diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan. Pada acara *I'm Possible* di *MetroTV* diksi yang dipakai adalah diksi yang mudah dipahami oleh penonton. Hal tersebut yang membuat diksi dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* menarik untuk diteliti. Diksi yang sering dipakai oleh Mery Riana adalah diksi bermakna denotatif dan konotatif, kata umum, kata khusus, serta kata populer dan kata ilmiah. Selain itu, Mery Riana menggunakan Retorika bertanya agar informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Salah satu teknik bertanya yang digunakan adalah berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan yang diberikan Mery Riana kepada narasumber. Selain sarana untuk memperoleh

informasi, pertanyaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perbincangan karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Hendrikus (2015:116) menyatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi sarana untuk membangun inisiatif bahkan menyugesti komunikasi antar manusia.

Informasi yang diperoleh jelas dan akurat dari para narasumber dalam acara *I'm Possible* juga tidak terlepas dari Retorika bertanya yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik Mery Riana. Kinesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa gerakan tubuh dan gerakan tangan yang bermakna serta mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka, sedangkan okulesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa sikap mata dan wajah yang bermakna dan juga mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka. Kinesik dan okulesik dinilai sangat penting dalam sebuah proses komunikasi lisan tatap muka karena dapat memperkuat dan memperjelas pesan-pesan yang disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, kinesik dan okulesik itu juga yang kemudian terlihat banyak dimanfaatkan oleh Mery Riana dalam retorika bertanya untuk menunjang proses penyampaian pesan dalam tuturannya sehingga diperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber.

Berdasarkan data awal, ditemukan beberapa jenis pertanyaan, diksi, dan kinesik serta okulesik yang dijadikan retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible*. Salah satunya adalah pertanyaan untuk membuka pembicaraan sebagai berikut.

“sehat selalu bunda.. masih sering bolak balik dari Semarang ke Jakarta?”

(*Inspirasi Anne Avantie*, 28 September 2018)

Tuturan tersebut merupakan jenis pertanyaan untuk membuka perbincangan yang diberikan Mery Riana kepada Anne Avantie selaku narasumber. Anne Avantie merupakan motivator wanita sekaligus perancang kebaya yang mendunia. Pertanyaan pembuka pembicaraan tersebut ditandai dengan ditanyakannya kebiasaan yang sering dilakukan narasumber sampai saat ini. Pertanyaan pembuka tersebut menjadi retorika bertanya Mery Riana ketika

mengawali pembicaraan berkaitan dengan topik “Inspirasi Anne Avantie” yang akan dibahas pada saat itu. Pemakaian kata-kata dalam tuturan Mery Riana tersebut juga lebih mudah dipahami oleh penonton karena diksi pada tuturan tersebut sudah lazim digunakan dikalangan umum dan membuat bahasa yang digunakan Mery Riana akan terdengar lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi pendengar untuk menyimak acara tersebut dan dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan data, terdapat pula beberapa kinesik dan okulesik yang digunakan sebagai retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*. Salah satunya adalah kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal. Okulesik yang ditunjukkan dalam wujud tatapan mata menatap wajah narasumber dengan wajah tersenyum ketika Mery Riana menuturkan pertanyaan, “sehat selalu bunda..?”. Kinesik ditunjukkan dengan gerakan Mery Riana menaikkan tangan kanan ke atas dengan mengayun-ayunkan, menginterpretasikan bahwa Mery Riana berusaha melengkapi pesan verbal “masih sering bolak balik dari Semarang ke Jakarta?” dalam pertanyaan tersebut dengan kinesik yang menunjukkan posisi frasa “*masih sering*” posisi tangan berada diatas, sedangkan okulesik berupa tatapan mata kepada narasumber melengkapi bahwa tuturan tersebut diungkapkan dengan serius menanyakan kabar narasumber saat ini dan kebiasaan yang dilakukan narasumber masih dilakukan atau tidak.

Retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* menarik untuk diteliti karena berbagai alasan. Ketika Mery Riana bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* terdapat beberapa strategi bertanya yang digunakan Mery Riana untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber. Beberapa jenis pertanyaan tersebut penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam kegiatan berkomunikasi. Alasan berikutnya ada hal yang tidak dapat dipisahkan ketika Mery Riana bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang mendukung tersampainya pesan dalam tuturan Mery Riana. Kehadiran Mery Riana membuat acara pertelevisian di Indonesia menjadi lebih variatif dan sangat bermakna. Tidak hanya berfungsi sebagai media

informatif dan menghibur, acara tersebut juga lengkap sebagai media edukatif yang memotivasi pemirsa. Kepiawaian Mery Riana dalam beretorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber juga dapat dijadikan bahan edukasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I'm Possible* di *MetroTV* penting dan menarik untuk diteliti karena penelitian ini sangat bermanfaat sehingga dapat menjadi salah satu bahan diskusi mata kuliah Retorika. Penelitian ini juga menarik karena retorika Mery Riana merupakan seseorang mampu mempersuasi sekaligus memotivasi penonton yang menyaksikan acara *talkshow I'm Possible* di *MetroTV*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah jenis pertanyaan yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* ?
- 2) Bagaimanakah diksi yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*?
- 3) Bagaimanakah kinesik dan okulesik yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* ?
- 4) Bagaimanakah pemanfaatan retorika bertanya yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* sebagai bahan diskusi mata kuliah Retorika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis pertanyaan yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.
- 2) Mendeskripsikan diksi yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.

- 3) Mendeskripsikan kinesik dan okulesik yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.
- 4) Mendeskripsikan pemanfaatan retorika bertanya yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* sebagai bahan diskusi mata kuliah Retorika.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah Retorika.
- 2) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk penelitian lain yang sejenis dengan objek yang berbeda dan cakupan bahasa yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Retorika bertanya adalah cara yang dilakukan penanya untuk menyampaikan pertanyaan kepada narasumber dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Teknik bertanya adalah cara atau metode bertanya berdasarkan jenis pertanyaan yang menjadi pembeda antara masing-masing pertanyaan.
- 3) Diksi adalah pilihan kata untuk menyampaikan suatu gagasan pada kegiatan diskusi atau tanya jawab.
- 4) Kinesik adalah gerakan tubuh dan tangan yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.
- 5) Okulesik adalah sikap mata dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.

- 6) Verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara oral.
- 7) Nonverbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan dengan bahasa isyarat, ekspresi wajah, sentuhan atau gerak tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.
- 8) *I'm Possible* adalah nama acara gelar wicara human interest yang ditayangkan di stasiun televisi *MetroTV* setiap Minggu pukul 20:30-21.30 WIB. Setiap edisi, acara ini mengangkat tema yang berbeda. Topik yang dihadirkan biasanya berkaitan dengan masyarakat sekitar baik tentang pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penelitian meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) tinjauan retorika, (3) pembagian retorika, (4) dialogika tanya jawab, (5) jenis-jenis pertanyaan, (6) diksi, dan (7) kinesik dan okulesik.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Fita Erviana Sinta (2012) dengan judul “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa di *MetroTV*” yang mendeskripsikan bentuk retorika, penggunaan jenis pertanyaan dan kinesik okulesik. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I’m Possible* di *MetroTV*. Persamaannya yaitu: pengkajian retorika, penggunaan jenis pertanyaan dan kinesik okulesik. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang retorika pernah dilakukan, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti dan rumusan masalah yaitu penggunaan diksi dan pemanfaatan retorika bertanya yang digunakan Mery Riana dalam acara *I’m Possible* di *MetroTV* sebagai bahan diskusi mata kuliah Retorika. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah retorika bertanya Mery Riana berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara *I’m Possible* di *MetroTV*.

Penelitian kedua yang relevan selanjutnya berjudul “Kajian Retorika Bertanya Deddy Corbuzier Dalam Acara Talk Show Hitam Putih di Trans7” yang dilakukan oleh Sugriyani (2012). Persamaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik untuk memulai dialog Deddy Corbuzier, jenis-jenis

pertanyaan yang ditemukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa dialog Deddy Corbuzier dengan bintang tamunya yang mengandung pertanyaan. Sumber data berasal dari dialog Deddy dengan bintang tamu dalam acara talk show Hitam Putih di *Trans7*. Tahap penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas libat cakap (SLBC), teknik rekam dan teknik catat. Perbedaan pada peneliti ini objek yang diteliti, fungsi pertanyaan berdasarkan serta analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan metode padan referensial dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) sedangkan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

2.2 Tinjauan Retorika

Pada sub-bab ini akan dipaparkan beberapa hal sebagai acuan dalam penelitian meliputi (1) pengertian retorika, (2) tujuan retorika, (3) fungsi retorika.

2.2.1 Pengertian Retorika

Retorika memegang peranan penting dalam kegiatan berbicara. Studi retorika muncul pertama kali di Surakusa, ibu kota Pulau Sisilia, daerah kekuasaan Yunani sekitar abad ke-5 sebelum Masehi. Retorikus pertama yang mempelajarinya bernama Corax. Corax dengan muridnya Tissias mengemukakan bahwa retorika adalah kecakapan berpidato, pembicara harus memiliki seni dan pengetahuan berbicara agar dapat mempengaruhi pendengar sehingga tujuan yang diharapkan dari berpidato dapat tercapai. Pengertian ini selalu berkembang sehingga ilmu retorika bukan hanya digunakan dalam berpidato saja, tetapi selama manusia masih melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang lain, retorika sangat dibutuhkan (Ar-rajad dan Mukti, 1988:4).

Retorika berasal dari bahasa Yunani “rhetor” yang berarti pembicara dan “ike” berarti seni. Secara harfiah, retorika dapat diartikan sebagai sebuah seni berbicara. Sehingga dari pengertian tersebut, ada dua aspek yang perlu diketahui oleh seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa, penggunaan

bahasa dengan baik dan pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan oleh bahasa tersebut (Keraf, 1990:1).

Plato (dalam Oka, 1990:26) mengemukakan pengertian retorika yang beranjak dari ajaran filsafatnya yakni filsafat idealisme, bahwa retorika adalah seni bertutur untuk mengungkapkan kebenaran. Dalam kaitan ini Plato mengatakan bahwa penutur tidak perlu bersifat lidah, menggunakan kata-kata yang berbunga-bunga atau bertingkah yang berlebihan dalam menampilkan tuturan. Sarannya, agar penutur meneliti secermat-cermatnya kebenaran gagasan yang dituturkan dan kemudian menampilkannya sesederhana mungkin. Aristoteles (dalam Keraf, 1990:5) memandang pengertian retorika dalam bukunya yang berjudul “*rhetoric*” sebagai “the faculty of seeing in any situation the available means of persuasions”. Menurut pengertian Aristoteles ini, retorika dipandang sebagai kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan perangkat alat yang tersedia berupa bahasa dengan segala aspeknya. Jadi, retorika menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain.

Keraf (1990:1) membagi masalah retorika menjadi dua bagian, yaitu retorika bentuk verbal dan nonverbal. Retorika bentuk verbal yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik sedangkan retorika nonverbal yaitu pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan melalui bahasa tadi. Pendapat lain dikemukakan oleh Ernes dan Nancy (1989:61) yang menyebutkan bahwa retorika bentuk verbal meliputi tindakan berupa kata-kata, sedangkan retorika bentuk nonverbal meliputi seluruh sikap, ekspresi, dan gerakan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, pengertian retorika dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan menggunakan perangkat bahasa yang ada, baik secara verbal maupun nonverbal untuk menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dalam memberikan pengertian, keyakinan maupun mempengaruhi pola pikir seseorang.

2.2.2 Tujuan Retorika

Aristoteles (dalam Oka, 1990:56) mengatakan bahwa pada mulanya retorika bertujuan untuk mempersuasi. Dalam kaitannya, persuasi yang dimaksud adalah upaya untuk meyakinkan penutur tentang kebenaran dan gagasan dari topik tutur yang dikemukakan. Ditegaskan juga bahwa untuk meyakinkan penutur (audience) disarankan kepada penutur agar mereka meneliti sebaik-baiknya pokok persoalan yang akan dituturkannya, mengambil ulasan-ulasan yang benar-benar ada dalam pokok persoalan tersebut dan kemudian menampilkan dengan corak bahasa dan gaya tutur persuasif. Cicero (dalam Oka, 1990:96) memandang perlu untuk setiap penampilan pidato dilengkapi dengan sarana pembantu persuasi. Sarana pembantu persuasi ini bisa berupa volume suara, irama tutur, mimik dan gerak-gerik jasmaniah lain yang disesuaikan dengan tuntunan topik, situasi dan simpati penutur pada saat pidato digelar.

Berbeda dengan pendapat Richard (dalam Oka, 1976:64-65) bahwa tujuan retorika adalah membina kerjasama, saling pengertian, dan kedamaian di bumi melalui kegiatan tutur. Menurutnya, jika tujuan akhir retorika adalah mempersuasi, yaitu bagaimana mempersuasi pihak lain dengan kepandaian bertutur, maka bisa melahirkan berkembangnya penolakan kerjasama dan bahkan mungkin akan menimbulkan permusuhan. Sebab, masing-masing pihak cenderung untuk memenangkan satu kasus saja sehingga ada yang lebih penting dari persuasi. Dari dua pendapat para ahli yang telah diungkapkan bahwa tujuan retorika adalah untuk membina kerjasama antara penutur dan lawan tutur agar terjalin komunikasi yang komunikatif.

2.2.3 Fungsi Retorika

Fungsi retorika adalah mempersiapkan sarana yang baik, yakni dengan menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi penutur sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam retorika. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai pesan tutur, kegiatan bertutur, bahasa, topik tutur dan tutur itu sendiri akan sangat membantu para penutur dalam meneruskan gagasannya kepada orang lain. Selain penyediaan pengetahuan, retorika juga

mempersiapkan sarana pembimbingan yang efektif bagi penutur sebagaimana diungkapkan oleh Oka (1976:58-59) misalnya dalam hal berikut ini.

1. Cara-cara memilih tutur.
2. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menemukan sarana ulasan yang persuasif-objektif.
3. Cara-cara menemukan ulasan artistik dan nonartistik.
4. Memilih jenis tutur yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Menata bagian-bagian tutur serta menempatkan ulasan-ulasan yang sesuai.
6. Memilih materi bahasa serta menyusunnya menjadi kalimat yang padu, utuh, mantap, dan bervariasi.

Adapun Aristoteles (dalam Oka, 1990:59) mengemukakan empat fungsi retorika, yaitu sebagai berikut.

1. Membimbing penutur secara lebih baik dalam mengambil keputusan yang benar.
2. Membimbing penutur secara lebih baik memahami masalah kejiwaan manusia khususnya kejiwaan pada diri penutur.
3. Membimbing penutur dalam menemukan ulasan, baik yang artistik maupun nonartistik.
4. Membimbing penutur dalam mempertahankan kebenaran dengan alasan-alasan yang rasional.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kinneth Burke (dalam Oka, 1990:46) mengatakan bahwa fungsi retorika adalah membimbing mengidentifikasi diri sehingga kita mampu bertindak dan bertutur. Dijelaskan bahwa retorika membimbing orang untuk mengidentifikasi ada lima hal, yaitu (1) tindakan (act), yaitu sesuatu yang mengambil tempat atau masih berupa fenomena, baik yang telah berwujud riil maupun yang masih berupa gagasan di kepala, (2) medan (scene) adalah tempat atau situasi dimana tindakan itu berlangsung. Misalnya rumah, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya, (3) pelaku (agent) adalah pelaksana atau pendorong kegiatan dan yang termasuk dalam pelaku ini bukan

hanya manusia yang melakukan tindakan itu sendiri melainkan juga kegiatan-kegiatan mental yang mendorong berlangsungnya tindakan tersebut. Gagasan, ide, keinginan, dan lain sebagainya dapat digolongkan sebagai pelaku, (4) sarana tindak (agency) adalah sarana yang dipakai untuk menjalankan tindakan antara lain alat-alat dan cara melakukan tindakan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika adalah memberikan bimbingan atau petunjuk kepada penutur dalam menganalisis topik tutur, memilih bentuk tutur yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menata bagian-bagian tutur dan penempatan ulasan-ulasan yang sesuai, memilih materi bahasa dan menyusun menjadi kalimat yang padu, utuh dan bervariasi sehingga menjadi tutur yang menarik dan komunikatif.

2.2.4 Unsur Pembangun Retorika

Arsjad (1991:17) menyatakan ada beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus dikuasai untuk menunjang efektivitas retorika. Faktor kebahasaan yang harus dikuasai seorang pembicara adalah ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai. selain itu, pilihan kata juga harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara. Faktor kebahasaan lainnya adalah ketepatan sasaran pembicaraan sehingga ide/gagasan yang disampaikan tidak berbelit-belit.

Supratman (1982:35) menyatakan ada beberapa faktor pendukung yang dapat dijadikan acuan sebagai indikator pembangun retorika yaitu (1) lafal dan volume suara. Lafal merupakan kejelasan alat-alat ucap menghasilkan bunyi. Kejelasan lafal penting karena kesalahan pengucapan dapat membedakan arti. Kejelasan lafal harus diikuti dengan volume suara yang tepat. Jangan terlalu keras dan jangan pula tidak dapat didengar, (2) intonasi (tekanan, nada, tempo, dan jeda). Penggunaan tekanan, pemberhentian dari tempo dilakukan dengan tepat dan menarik sesuai dengan situasi dan kebutuhan, (3) perbendaharaan kata merupakan kata yang banyak membantu pembicara dalam meyakinkan pendengar. Wawasan seorang pembicara terlihat pada perbendaharaan katanya. Untuk memperluas wawasan dan memperkaya perbendaharaan kata pembicara harus banyak

membaca. Ada juga beberapa ahli yang membagi retorika menjadi dua bagian, yaitu retorika verbal dan retorika nonverbal. Ernes dan Nancy (1989:234) berpendapat bahwa retorika verbal adalah retorika yang berkaitan dengan segala bentuk verbal berupa kata-kata dan pemakaian bahasa, sedangkan retorika nonverbal adalah retorika yang tidak ada kaitannya dengan verbal berupa sikap, ekspresi, dan gerakan tubuh.

2.3 Pembagian Retorika

Hendrikus (2015:16-17) berpendapat bahwa "Retorika merupakan disiplin dari ilmu bahasa "*linguistic*", khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Retorika sebagai ilmu bina bicara mencakup; (1) monologika, (2) dialogika, dan (3) pembinaan teknik berbicara".

1) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Monolog adalah kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang dilakukan dalam satu arah. Di dalam kegiatan monolog ini hanya ada seorang pembicara, dan yang lain sebagai pendengar. Pembicaraan hanya terjadi dalam satu arah. Monologika dapat terealisasi dalam bentuk pidato, ceramah, pengenalan, dan deklamasi.

2) Dialogika

Dialogika adalah ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Di dalam dialogika tidak dibenarkan jika hanya ada satu orang berbicara, sedangkan yang lain mutlak hanya mendengarkan. Masing-masing orang yang berada dalam suatu pembicaraan itu mempunyai hak untuk berbicara sesuai dengan proses yang terdapat dalam bentuk dialogikanya. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab.

3) Pembinaan Teknik Bicara

Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika karena efektivitas monologika dan dialogika bergantung juga pada teknik bicara. Oleh karena itu, pembinaan teknik berbicara merupakan bagian penting dalam retorika.

Pembinaan ini meliputi pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.

Berdasarkan pembagian retorika tersebut, retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* tergolong dalam dialogika tanya jawab. Hal tersebut disebabkan di dalam acara *I'm Possible*, Mery Riana tidak melakukan komunikasi searah, melainkan komunikasi dua arah yang dilakukan ketika bertanya kepada narasumber dalam kegiatan tanya jawab.

2.3.1 Jenis-jenis Pertanyaan

Di dalam kegiatan tanya jawab, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Menurut Hendrikus (2015:117-120) 10 jenis pertanyaan yang digolongkan berdasarkan fungsinya, jenis-jenis pertanyaan tersebut yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan untuk mengaktifkan, (5) pertanyaan socrates, (6) pertanyaan yang ofensif, (7) pertanyaan alternatif, (8) pertanyaan yang mendirigasi, (9) pertanyaan provokatif, dan (10) pertanyaan untuk menutup pembicaraan. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis pertanyaan di atas:

1) Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan

Pertanyaan untuk membuka pertanyaan berfungsi untuk mengawali topik perbincangan dengan lawan bicara. Penanya bisa saja memulai perbincangan dengan menanyakan kabar, hobi, pengalaman-pengalaman dari narasumber, masalah-masalah umum, pendapat seseorang, keinginan, sanak keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan narasumber.

Contoh: bagaimana kabar anda dan kesibukan anda apa saat ini?

2) Pertanyaan Informatif

Jenis pertanyaan ini hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau penjelasan secara rinci. Orang yang memberikan pertanyaan jenis ini memerlukan pengetahuan, pengalaman bahkan materi yang sangat rinci dari narasumber sebagai informasi.

Contoh: Bagaimana itu bisa terjadi?

3) Pertanyaan untuk Mengontrol

Pertanyaan untuk mengontrol tidak hanya berfungsi mengontrol atau mengendalikan jawaban, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui pendengar masih memperhatikan si pembicara atau tidak. Pertanyaan jenis ini juga membantu lawan bicara memiliki pendapat atau pikiran yang sama dengan orang yang bertanya.

Contoh: Apakah anda juga tidak sependapat dengan saya?

4) Pertanyaan untuk Menjebak

Pertanyaan untuk menjebak berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menangkap dan ingin memancing reaksi lawan tutur. Pertanyaan ini biasanya diberikan apabila lawan tutur tidak memberikan reaksi sehingga dibutuhkan pertanyaan untuk menjebak. Pertanyaan untuk menjebak ini juga digunakan agar lawan bicara berkata jujur. Biasanya pertanyaan ini disampaikan dengan cara mengalihkan pertanyaan yang pada akhirnya lawan bicara terjebak dengan pertanyaan tersebut.

Contoh: Anda ingin mengatakan sesuatu?

5) Pertanyaan untuk Mengaktifkan

Pertanyaan untuk mengaktifkan merupakan pertanyaan yang berfungsi meningkatkan aktivitas secara spontan dari orang yang diberi pertanyaan agar merenungkannya. Andaikan juga muncul pertanyaan, biasanya pertanyaan ini biasanya muncul agak terlambat. Lawan bicara akan tertarik dengan topik yang dibicarakan melalui pertanyaan jenis ini.

Contoh: Adakah seorang yang ingin bertanya?

6) Pertanyaan Socrates

Pertanyaan jenis socrates ini berfungsi agar orang yang ditanya memberi jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini dikemukakan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung memaksa jawaban yang diberikan pendengar hanya jawaban “ya”.

Contoh: Saya tahu pasti, bahwa anda juga setuju...

7) Pertanyaan Retoris

Pertanyaan ini berfungsi untuk memberikan sugesti yang tajam kepada lawan bicara. Pertanyaan ini digunakan untuk memutarbalikkan pendapat atau menjadikannya tidak jelas. Pertanyaan ini dapat membuat orang lain menjadi bodoh dan sulit untuk menjawabnya.

Contoh: Ini ada satu pertanyaan untuk anda, yang pasti tidak bisa dijawab dengan ya.

8) Pertanyaan yang Ofensif

Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat sensitif sebab dapat menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, namun sopan atau tidak sopan pertanyaan ini diberikan bergantung pada bagaimana taktik retorik masing-masing pembicara.

Contoh : Apakah ada dasar, mengapa anda tidak percaya?

9) Pertanyaan untuk Membuka Masalah Baru

Pertanyaan untuk membuka masalah baru berfungsi untuk menawarkan atau memulai pokok masalah atau masalah pembicaraan yang baru. Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap terhadap masalah baru yang dikemukakan.

Contoh: Apakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?

10) Pertanyaan Alternatif

Pertanyaan ini berfungsi untuk menawarkan lebih banyak kemungkinan dan jalan baru, akan tetapi pertanyaan yang ditawarkan tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah menggunakan kata hubung "atau".

Contoh: Anda lebih menyukai menjadi pengusaha atau pegawai pemerintahan?

11) Pertanyaan balik

Pertanyaan balik ini berfungsi untuk memaksa penanya pertama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada lawan bicara. Pada umumnya pertanyaan ini dinilai tidak sopan karena akan menimbulkan tekanan psikologis pada orang yang bersangkutan. Ini dapat menimbulkan rasa heran atau rasa tidak senang.

Contoh:A: Kamu menyukai itu?

B: Bagaimana dengan Kamu?

12) Pertanyaan yang Mendirigasi

Pertanyaan yang mendirigasi pada dasarnya berfungsi untuk menggaris bawahi, memperlunak, mendorong dan menentukan banyak arah. Pertanyaan-pertanyaan ini bermaksud mengarahkan pembicaraan atau diskusi ke suatu sasaran yang sudah digaris bawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

Contoh : Saya tidak bertanya itu, maksud saya adalah mengapa anda melakukan itu?

13) Pertanyaan Provokatif

Sesuatu yang bersifat provokatif itu menantang, dan dapat terjadi bahwa pertanyaan provokatif yang menantang ini membawa efek negatif. Pertanyaan provokatif berarti pertanyaan yang berfungsi untuk memprovokasi seseorang. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

Contoh: Anda percaya itu benar?

14) Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan

Pertanyaan untuk menutup pembicaraan berfungsi untuk mengakhiri suatu pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembicara mengajukan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan biasanya mengenai saran dan harapan. Contoh: Bolehkah sebagai penutup, saya meminta anda untuk memberikan pernyataan penutup?.

2.4 Diksi

Diksi merupakan pilihan kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan. Keraf (2008:88) menyatakan pengertian diksi menjadi tiga definisi. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan kata-kata yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan. Kedua, diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata untuk menyampaikan gagasan dalam proses komunikasi. Diksi juga menyangkut penggunaan kata-kata yang tepat pada kaidah kebahasaan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan kaidah pemakaiannya di masyarakat.

2.5.1 Jenis-jenis Diksi

Jenis-jenis diksi dalam penelitian ini dibagi menjadi yaitu denotatif dan konotatif, umum dan khusus, ilmiah dan populer, baku dan tidak baku.

1) Denotatif dan Konotatif

Menurut Keraf (2008:28) dalam bentuk yang murni, denotatif dihubungkan dengan bahasa ilmiah. Seorang penulis yang ingin menyampaikan sebuah informasi, dalam hal ini khususnya di bidang ilmiah, cenderung menggunakan kata-kata yang denotatif. Sebab pengarahannya yang jelas terhadap fakta yang khusus adalah tujuan utamanya, ia tidak menginginkan interpretasi tambahan dari tiap pembaca, dan tidak akan membiarkan interpretasi itu dengan membentuk kata-kata yang konotatif. Konotatif adalah diksi yang menimbulkan tafsiran makna lain dari makna sebenarnya. Keraf (2008: 28) membedakan konotatif menjadi dua macam yaitu konotatif positif dan negatif. Konotatif positif mengandung nilai rasa tinggi, baik, halus, sopan, dan menyenangkan. Konotatif negatif mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, dan tidak sopan.

Contoh:

Rumah itu hanya 250 meter persegi. (denotatif)

Rumah itu luas sekali. (konotatif)

(Keraf, 2008:28)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan denotatif merupakan kata yang tidak terdapat nilai rasa, sedangkan konotatif merupakan kata yang terdapat nilai rasa. Kata denotatif bisa digunakan dalam karya ilmiah, sedangkan kata konotatif bisa digunakan dalam karya sastra.

2) Umum dan Khusus

Menurut Keraf (2008:89) kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lungkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongres maka kata-kata itu disebut kata khusus.

Contoh:

kata merah merupakan kata umum.

Merah darah, merah lembayung, merah tua, merah padam, merah menyala, merah mawar, merah muda merupakan kata khusus. (Keraf, 2008:90)

Jadi, kata umum adalah kata yang merangkum atau memberikan beberapa kemungkinan makna sedangkan kata khusus merupakan kata yang tepat secara spesifik menggambarkan fakta atau kenyataan.

3) Ilmiah dan Populer

Menurut Keraf (2008:105) bagian terbesar dari kosa kata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik yang terpelajar maupun oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata. Kata-kata yang selalu dipakai dalam komunikasi sehari-hari, baik antara mereka yang di lapisan bawah atau antara lapisan atas dan lapisan bawah. Karena kata-kata ini dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, maka kata ini disebut dengan kata populer. Menurut Keraf (2008:106) ada sejumlah kata yang biasa dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Selain itu,

kata-kata juga dipakai dalam pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi yang khusus, teristimewa dalam diskusi-diskusi ilmiah.

Contoh:

Kata populer	Kata ilmiah
Saringan	Filter
Perlakuan	Diskriminasi
Akhir	Final

(Keraf, 2008:106)

4) Baku dan Tidak Baku

Menurut Putrayasa (2007:129), kata baku adalah kata-kata yang menjadi acuan dalam pemakaian bahasa karena kata baku tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku, pedoman ejaan yang ditetapkan, serta memiliki karakteristik cendekia, kemantapan dinamis, dan seragam. Sementara itu, kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak memenuhi karakteristik tersebut. Menurut Chaer (2011:132), ejaan bahasa Indonesia yang baku telah diberlakukan sejak tahun 1972. Namanya adalah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (disingkat EYD). Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah yang diatur dalam EYD adalah kata yang tidak baku. Yang ditulis sesuai dengan aturan EYD adalah kata yang baku.

Contoh:

Kata baku	Kata tidak baku
Amanat	Amanah
Bazar	Basar
Cabai	Cabe

(Putrayasa, 2007:135)

2.5 Kinesik dan Okulesik

Taufik (2006:114) menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya berbentuk verbal, tetapi juga berbentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan tindak bahasa yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk pertukaran pesan melalui gestur, dan gerakan tangan (kinesik) serta sikap mata dan wajah (okulesik). Melalui komunikasi nonverbal itu juga dapat diketahui suasana emosional seseorang (bahagia, bingung, sedih, cemas dan lain-lain).

2.5.1 Kinesik

Kinesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada gerakan tangan, postur, dan gerakan tubuh keseluruhan (Taufik, 2006:122). Kinesik sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga turut menyampaikan pesan baik untuk melengkapi maupun menekankan pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal. Pesan yang dibuat dan disampaikan melalui gerakan tangan dan gerakan tubuh sering kali disebut dengan bahasa tubuh. Gerak tubuh dan gerakan tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk melakukan komunikasi secara nonverbal. Secara efektif berkomunikasi tidak selalu harus dengan apa yang dikatakan, tetapi apa yang dikatakan tubuהלah yang menjadi perbedaan (Taufik, 2006:122).

Kinesik meliputi ekspresi wajah, isyarat, sikap dan cara berjalan, dan lengan yang dapat dilihat dan gerakan tubuh. Teori kinesik telah mencakup secara konsisten pada kanon teori komunikasi, khususnya dalam studi komunikasi non verbal semenjak tahun 1950an. Pada tahun 1960an kelompok Jepang ini mendukung konsep bahwa ada perbedaan budaya yang besar pada penilaian emosi. Kuhn menambahkan okulesik (perilaku mata), haptik (sentuhan), dan proksemik (penggunaan ruang) ke dalam sistem yang diatur oleh sajian berikut: motorik (gerakan), reaksi orientasi, heptik (sentuhan), daya penggerak (perubahan tempat). Menurut hasil penelitian, bahasa tubuh ternyata punya prosentase kekuatan yang melebihi bahasa verbal. Ini berarti bahwa kita harus betul-betul mencermati bahasa tubuh yang kita miliki ataupun interaksi betul-betul berjalan almah. Semua orang sedikit banyak akan sadar diri jika tiba saatnya mengamati

diri sendiri. Analisa diri akan membantu kita memperbaiki diri secara dramatis. Observasi diri akan menunjukkan gerakan mana yang nampak alami dan mana yang tidak. Belajarlah bagaimana menunjukkan antusiasme, kepercayaan diri, kemarahan, keprihatinan dan simpati yang semuanya terlihat alami.

2.5.2 Okulesik

Okulesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada sikap mata dan wajah karena sangat tidak mungkin memisahkan pesan yang dikirimkan oleh mata dan pesan yang dikirimkan oleh wajah (Taufik, 2006:124). Kategori pesan yang disampaikan melalui sikap mata dan wajah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjukkan emosi seseorang (kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, dan lain-lain) dalam sebuah komunikasi terutama komunikasi lisan dan tatap muka. Taufik (2006:125) mengungkapkan bahwa pentingnya sikap mata sebagai pesan nonverbal terlukis dalam kalimat atau frasa lagu sepasang mata bola, mata adalah jawaban yang sebenarnya, dari mata turun ke hati, dan mata adalah jendela dunia. Mulyana (dalam Taufik, 2006:125) juga menyebutkan beberapa ungkapan mengenai sikap mata dalam kehidupan sehari-hari, mata yang cerdas, mata yang mempesona, mata yang sayu, mata yang sedih, mata yang tajam, mata yang liar, mata yang penuh cuuriga, mata yang licik, mata yang genit, mata keranjang, mata duitan.

Selain mata, sikap wajah juga merupakan perilaku nonverbal yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sikap wajah juga salah satunya dipengaruhi oleh gerakan bibir seseorang yang tervisualisasikan melalui senyuman. Nierenberg (dalam Taufik, 2006:126) menyebutkan ada tiga senyum yang paling umum ditunjukkan seseorang dalam sebuah proses komunikasi lisan tatap muka, yaitu: (1) senyum sederhana, (2) senyum simpul, dan (3) senyum lebar. Salah satu interpretasi yang dapat dijelaskan dari ketiga senyum tersebut adalah senyum sederhana dengan posisi gigi tidak terlihat menunjukkan tidak berpartisipasi seseorang dalam aktivitas komunikasi yang terjadi, senyum simpul dipergunakan untuk menyapa atau perwujudan bentuk salam saat bertemu

teman, dan senyum lebar yang umumnya terlihat saat seseorang bersenang-senang serta sering diasosiasikan dengan seseorang dalam kondisi emosi yang bahagia.

2.6. Pemanfaatan Retorika Bertanya Yang Digunakan Mery Riana Sebagai Alternatif Bahan Diskusi Mata Kuliah Retorika.

Retorika merupakan seni berbicara yang membicarakan apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Retorika merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada juga, yang mengatakan retorika ialah *the art of using language effectively* (seni dari penggunaan bahasa secara efektif) dan dari semua dapat diterima oleh orang lain. Retorika menjadi sebagai sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh mahasiswa ilmu komunikasi mengingat bahwa mahasiswa komunikasi nantinya akan dan pasti akan berhadapan dengan banyak orang atau masyarakat luas dengan membawa dasar keprofesionalannya misal, seorang pembawa acara. Seorang pembawa acara tentunya sedikit banyak harus mengerti dan belajar tentang retorika, sebab untuk menghasilkan sebuah sambutan atau pertanyaan yang baik tentu harus melakukan komunikasi yang baik juga dalam suatu acara yang sedang kita bawakan.

Cara kita berbicara dan cara bahasa tubuh kita mampu merubah pola pikir orang dan didalamnya ada bagian yang disebut dengan retorika. Harus ada kode etik yang diperhatikan dan tidak merugikan pihak yang menjadi narasumber. Manfaat kita mempelajari retorika secara garis besar adalah mampu menyampaikan ide, gagasan, secara efektif dan tepat sasaran, pesan yang kita sampaikan tentu harus simpel dan jelas. Pentingnya mempelajari retorika bagi mahasiswa ialah sebagai pendukung proses berkomunikasi atau berbicara agar lebih baik, dengan adanya seni-seni berbahasa maka suatu informasi yang disampaikan dapat dicerna dan dipahami dengan mudah oleh pendengar. Dengan mempelajari retorika maka kita bisa mengambil keputusan, memahami kejiwaan lawan tutur, menemukan ulasan yang baik dan argumen yang benar dengan alasan yang masuk akal. Selain itu, belajar retorika juga mampu mempengaruhi orang agar orang tersebut mau melakukan apa yang kita ucapkan dan menggugah, maksud disini adalah ketika seseorang mendengarkan apa yang kita ucapkan atau

sampaikan, minimal seseorang itu sudah ingin atau ada niat untuk melakukan apa yang kita ucapkan terlepas dia mau melakukannya atau tidak.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2012:6) rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menumbuhkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bogdan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data lisan berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan dan pemakaian diksi dan gaya bahaserta retorika nonverbal berupa kinesik dan okulesik dari Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endraswara, 2008:5). Penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan retorika bertanya Mery Riana berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan, retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan kebutuhan dalam masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. (Arikunto, 2006:118). Untuk menganalisis rumusan masalah pertama dalam retorika bertanya Mery Riana di acara *I'm Possible* di *MetroTV* dibutuhkan data berupa kalimat dari tuturan Mery Riana yang diindikasikan sebagai kalimat tanya. Selanjutnya data tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah kedua, yang sudah ditentukan meliputi data berupa kata dalam mengindikasikan atau mengekspresikan diksi yang digunakan Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*. Data selanjutnya berupa gambar yang dibutuhkan dari perilaku nonverbal yaitu kinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

3.2.2 Sumber data

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengelolaan. Lofland (dalam Moleong, 2012: 157) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah video acara *I'm Possible* yang diunduh dari laman situs internet www.youtube.com. Episode yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah lima episode video acara "*I'm Possible*" pada tahun 2018-2019. Sumber data yang dipilih peneliti meliputi : rahasia orang Tionghoa 25 februari 2018, *Zero mistake* 16 April 2019, dan inspirasi Anne Avantie 29 September 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan menggunakan sarana dari situs *youtube.com*. Menurut Kaelan (2012:126) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh video acara *I'm Possible* di *MetroTV* melalui situs internet *www.youtube.com*. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data dari rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu (1) jenis pertanyaan yang digunakan Mery Riana sebagai pembawa acara dan penggunaan kinesik dan okulesik Mery Riana untuk memperjelas pesan verbalnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Membuka situs *www.youtube.com*.
- b) Memasukkan kata kunci "*I'm Possible Mery Riana MetroTV*" pada kolom search.
- c) Pilih video yang diinginkan.
- d) Memulai pengunduhan dengan cara Saat di *Youtube.com*, cukup tambahkan "ss" ke URL video untuk memulai pengunduh YouTube default. Contoh:

URL asli: <http://youtube.com/watch?v=YOcmSsBfafg>

URL untuk mengunduh: <http://ssyoutube.com/watch?v=YOcmSsBfafg>.

Teknik dokumentasi berikutnya yakni *screenshot* video yang telah diunduh untuk melengkapi analisis data kinesik dan okulesik Mery Riana.

3.3.2 Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Sudaryanto (2015:134) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog,

konversasi, atau imbal bicara. Peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati yang penuh minat dan tekun mendengarkan hal yang dikatakan oleh pembicara dan mengamati dengan seksama perilaku pembicara pada sumber yang digunakan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa tuturan yang diindikasikan mengandung retorika bertanya yang digunakan Mery Riana, serta data berupa perilaku nonverbal yang diindikasikan dengan kinesik dan okulesik oleh Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*. Proses penyimakan video acara *I'm Possible* dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapat benar-benar akurat. Proses penyimakan dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa laptop.

3.3.3 Teknik Catat

Sudaryanto (2015:135-136) menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data lisan berupa tuturan yang diindikasikan mengandung teknik retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Mery Riana, serta data berupa perilaku nonverbal yang diindikasikan mengandung retorika bertanya berkaitan dengan kinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data. Proses pencatatan dilakukan beriringan pada saat teknik simak bebas libat cakap berlangsung dan dilakukan dengan menggunakan alat elektronik berupa laptop.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemilihan

teknik analisis data kualitatif karena metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dari data yang telah dikumpulkan, kegiatan yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data berdasarkan retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan serta kinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*.
- 2) Setelah itu dilakukanlah pengkodean data. Pengkodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan mengklarifikasi data secara lebih terperinci. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Pengkodean data diksi Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*. Kode data berupa diksi yaitu diksi pada penelitian ini terdiri dari enam macam diksi yang disesuaikan dengan tinjauan pustaka. Jadi kode data 8 macam diksi tersebut yaitu :

No.	Kode	Keterangan
1.	(D-Den)	diksi denotatif
2.	(D-Kon)	diksi konotatif
3.	(D-Umu)	diksi umum
4.	(D-Khu)	diksi khusus
5.	(D-Ilm)	diksi ilmiah
6.	(D-Pop)	diksi populer
7.	(D-Bku)	diksi baku
8.	(D-TBku)	diksi tidak baku

- b. Kode untuk jenis pertanyaan (P) yang digunakan Mery Riana antara lain terdiri dari:

No.	Kode	Keterangan
1.	(BUK)	Pertanyaan Pembuka Pembicaraan
2.	(IN)	Pertanyaan Informatif
3.	(KON)	Pertanyaan Untuk Mengontrol
4.	(JEB)	Pertanyaan Untuk Menjebak
5.	(AK)	Pertanyaan Untuk Mengaktifkan
6.	(SOC)	Pertanyaan Socrates
7.	(RET)	Pertanyaan Retoris
8.	(OF)	Pertanyaan Yang Ofensif
9.	(MABA)	Pertanyaan Untuk Membuka Masalah Baru
10.	(AL)	Pertanyaan Alternatif
11.	(BAL)	Pertanyaan Balik
12.	(DIR)	Pertanyaan Yang Mendirigasi
13.	(PRO)	Pertanyaan Provokatif
14.	(TUT)	Pertanyaan Penutup Pembicaraan

Contoh pengodean jenis pertanyaan: P01IN = Pertanyaan informatif nomor urut data Jenis pertanyaan.

- c. Kode untuk kinesik dan okulesik (KO) antara lain terdiri dari:

No.	Kode	Keterangan
1.	LKP	kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal
2.	TKN	kinesik okulesik untuk menekankan pesan verbal.

Contoh pengodean kinesik dan okulesik: KO03TKN Menekankan pesan verbal nomor urut data Kinesik dan Okulesik.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap kedua dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang memunculkan penarikan kesimpulan. Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode berdasarkan jenis pertanyaan serta klinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3.4.3 Kesimpulan dan verifikasi.

Tahap ini adalah tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang sudah diidentifikasi, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut jelas didukung dengan data-data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, bagaimana retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan serta klinesik dan okulesik Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* disimpulkan dan diverifikasi pada tahap ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang memengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga peneliti akan melakukan pengamatan penuh. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2012:9).

Dalam instrumen utama, peneliti membutuhkan instrumen lainnya untuk membantu kinerja dalam penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:191) yang mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap

dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Laptop dan jaringan internet, digunakan untuk mengunduh video tentang strategi retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* dari situs www.youtube.com.
- 2) Alat pencatat seperti buku tulis dan pulpen, digunakan untuk mentranskripsikan tuturan yang memuat retorika bertanya Mery Riana www.youtube.com.
- 3) Materi mata kuliah Retorika digunakan untuk mengetahui penjabaran yang perlu dipelajari mahasiswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.
- 4) Tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data. Tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah diklasifikasi dalam tabel pengumpul data penelitian. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat dan pedoman untuk mempermudah pengumpulan data dan penganalisisan data sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
 - a) Mencari dan menemukan masalah.
 - b) Pemilihan dan penetapan judul penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan dan menangkap sebuah objek yang dapat dijadikan sebuah judul penelitian. Peneliti melakukan observasi awal terhadap strategi Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*, dan menetapkan judul penelitian dengan pertimbangan yang matang. Setelah proses tersebut,

peneliti mendapatkan judul ‘Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I'm Possible* di *MetroTV*’. Penetapan judul penelitian diajukan kepada tim Komisi Bimbingan kemudian mendapatkan persetujuan. Judul penelitian yang sudah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota yang telah ditetapkan oleh Komisi bimbingan.

- c) Pengadaan kajian pustaka yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, artikel tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.
- d) Penyusunan metode penelitian bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini dibagi menjadi enam, yaitu (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpul data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak video Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* dan mencatat teknik retorika bertanya Mery Riana ketika bertanya kepada narasumber.

b) Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data. Setelah data diperoleh dari tahap pengumpulan data, kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Penyimpulan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

3) Tahap Penyelesaian

1) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan diajukan kepada tim penguji.

2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian wajib dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada laporan yang telah diuji oleh tim penguji.

3) Penyusunan Jurnal Penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

4) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian dan pembuatan jurnal penelitian telah selesai dikerjakan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV*. kesimpulan dan saran dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

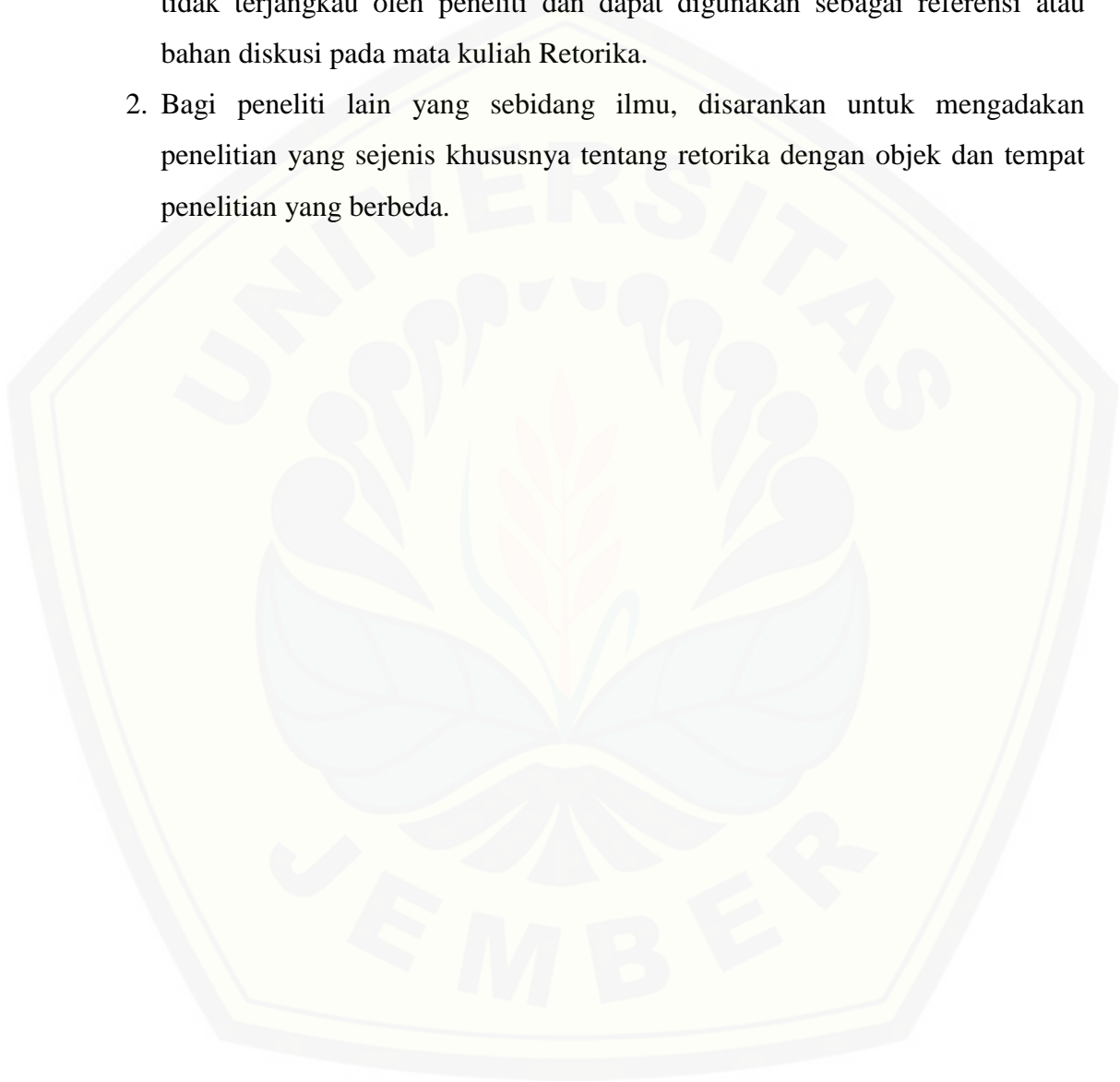
Berdasarkan hasil penelitian Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I'm Possible* di *MetroTV* disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis pertanyaan yang digunakan oleh Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* terdapat 10 jenis pertanyaan, yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan socrates, (5) pertanyaan yang ofensif, (6) pertanyaan alternatif, (7) pertanyaan yang mendirigasi, (8) pertanyaan provokatif, dan (9) pertanyaan untuk menutup pembicaraan. Jenis pertanyaan yang tidak pernah digunakan dalam retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* adalah jenis pertanyaan menjebak.
2. Diksi yang digunakam dalam retorika bertanya Mery Riana dalam acara *I'm Possible* di *MetroTV* adalah diksi tidak baku sehingga suasana yang dibawakan Mery Riana di acara *I'm Possible* lebih akrab dan santai saat berkomunikasi dengan penonton dan narasumber.
3. Kinesik dan okulesik dalam Retorika Bertanya Mery Riana dalam Acara *I'm Possible* di *MetroTV* yang sering digunakan: Kinesik dan Okulesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan tangan kiri diangkat sejajar dada dengan tangan yang terbuka menghadap ke nararasumber, dan Okulesik yang ditunjukan Mery Riana dengan pandangan yang fokus tertuju pada narasumber dengan wajah tersenyum yang menunjukkan minat atau ketertarikan pada lawan bicara. Selain itu, Mery Riana Jarang mengedipkan mata ketika berkomunikasi yang mengisyaratkan sikap fokus, konsentrasi.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut..

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah Retorika.
2. Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis khususnya tentang retorika dengan objek dan tempat penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Afriki, dkk. (2014). *Buku Pegangan Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Indahny Kebersamaan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ambarwati, F.R., Nasution, N. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Bormann, Ernest G. dan Nancy C. Borman. 1986. *Retorika*. PT: Gelora Aksara Pratama.
- Corbuzier, Deddy. 2012. *Kajian Bertanya Deddy Corbuzier Dalam Acara Talk Show Hitam Putih Di Trans7*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal.164
- Ernest G Bormann dan Nancy C Bormann. 1989. *Retorika: Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Sinta, Fita Erviana. 2012. *Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansur*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Hendrikus, D.W. 2015. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1990. *Retorika, keterampilan berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryadi dan Zamzami. 1996/1997. *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan: IKIP Yogyakarta*.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Keraf Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Morrissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013). Hal 114-115.
- Mawaddah, Safriki Munfi`atil. 2014. *Retorika iklan minuman di youtube*. Skripsi Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal.28
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorik: Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Terate.
- Oka, LG.N. Basuki. 1990. *Retorik Kiat Bertutur*. Malang: Penerbit YA3 Malang.
- Permendikbud. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia kurikulum 2013 sekolah menengah atas/ madrasahaliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Purwanto. (2017). *Evaluasi*
- Puspareni, Rahma Wulan. 2010. *Strategi Retorika dalam Wacana Persuasif Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Sinta, Fita Erviana. 2012. *Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansur*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugriyani, (2012). *Kajian Retorika Bertanya Deddy Corbuzier Dalam Acara Talk Show Hitam Putih Di Trans7*. Skripsi. Purwokerto. Universitas Muhamadiyah.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.78.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Retorika Bertanya Mery Riana Dalam Acara <i>I'm Possible Di Metro TV</i>	1. Bagaimanakah teknik bertanya yang digunakan Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible di Metro TV</i> ? 2. Bagaimanakah diksi digunakan Mery Riana dalam acara <i>I'm</i>	Rancangan Penelitian: Penelitian Kualitatif. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif.	Data: 1. Jenis pertanyaan dalam retorika bertanya Mery Riana 2. Diksi dalam retorika bertanya Mery Riana 3. Kinesik dan	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1. Teknik Dokumentasi. 2. Teknik Simak Bebas	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan	1. Instrumen pengumpulan a. Instrumen utama: peneliti b. Instrumen pendukung: video dan laptop 2. Instrumen	1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Penyelesaian

	<p><i>Possible di MetroTV</i></p> <p>3. Bagaimanakah Kinesik dan Okulesik yang digunakan Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible di Metro TV?</i></p> <p>3. Bagaimana pemanfaatan retorika bertaya Mery Riana sebagai bahan diskusi mata kuliah Retorika?</p>		<p>Okulesik yang digunakan Mery Riana</p> <p>Sumber Data:</p> <p>Sumber data yang dipilih peneliti meliputi lima video gelar wicara Mery Riana dalam acara <i>I'm Possible di Metro TV</i> episode bulan Januari 2018-2019 yang diunduh secara acak di www.youtube.com</p>	<p>Libat Cakap.</p> <p>3. Teknik Simak Catat.</p>		<p>analisis data:</p> <p>a. Instrumen utama: peneliti</p> <p>b. Instrumen pendukung: tabel dan laptop</p>	
--	--	--	---	---	--	---	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN ANALISIS DATA JENIS PERTANYAAN

No.	Turunan Mery Riana	KODE	Analisis
1.	sehat selalu bunda..? Masih sering bolak balik dari Semarang ke Jakarta?	P01BUK	Pertanyaan Pembuka Pembicaraan
2.	“Saya percaya masa kecil adalah masa paling bahagia tapi bukan itu yang dialami oleh bunda avantie ya?”	P01BUK	Pertanyaan Pembuka Pembicaraan
3.	“sehat ya? luar biasa masih sering bolak-balik dari Semarang ke Jakarta”.	P01BUK	Pertanyaan Pembuka Pembicaraan
4.	“kita sengaja mengambil tema zero mistake karna itu kata-kata yang paling sering dilontarkan, tapi memang hidup ini tidak boleh ada kesalahan mas tama?”	P01BUK	Pertanyaan Pembuka Pembicaraan

5.	“Siapa sih yang pertama kali menemukan bakat seorang Anne Avantie?”	(P01IN)	Pertanyaan Informatif
6.	“ceritanya gimana ni dari nol menjadi satu. Ketika pertama kali memulai kepikiran gak sih untuk menjadi pengusaha?”	(P01IN)	Pertanyaan Informatif
7.	“.. perjalanan karirnya seperti apa?”	(P01IN)	Pertanyaan Informatif
8.	“ada satu lagi yang juga menjadi inspirasi malam ini dari bunda ana?”	(P01KON).	Pertanyaan Mengontrol
9.	“apa lagi sih yang membedakan cara kerja orang tianghoa dengan yang lain?”	(P01KON).	Pertanyaan Mengontrol

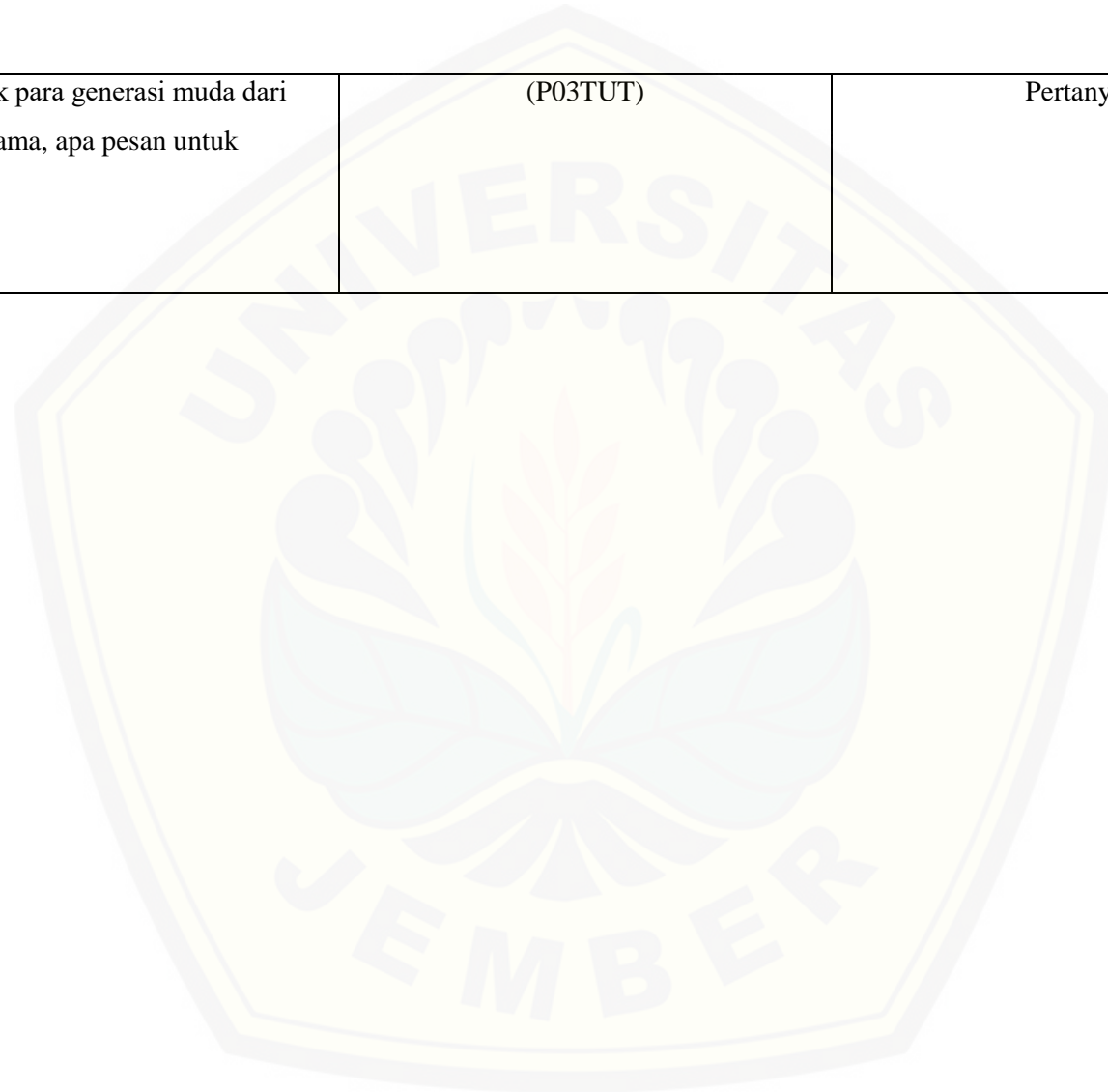
10.	“kalo gak beli gak untung dong ya?”	(P01SOC)	Pertanyaan Socrates
11.	“..berarti ciri-cirinya untuk orang sukses harus seperti itu, setuju gak pak anton?”	(P01SOC)	Pertanyaan Socrates
12.	“Dan akhirnya di usia muda pada saat itu pun juga menjadi seorang anak yang bahkan takut untuk bermimpi, Takut untuk punya cita-cita??”	(P01SOC)	Pertanyaan Socrates
13.	“bunda Ana bilang saya tidak bisa gedit, gak bisa komputer, tidak bisa bikin pola, tidak bisa menggambar terus bagaimana desainya bukanya seorang desainer jaman sekarang setidaknya bisa menggambar, bikin pola. Bunda Ana tidak bisa? Waduhh.	(P01OF)	Pertanyaan Ofensif

14.	“..tadi sempet bilang orang Tionghoa cenderung pekerja keras, kerja, kerja, kerja. Kadang-kadang sempet lupa dengan keluarga gimana?” (P02OF)	(P01OF)	Pertanyaan Ofensif
15.	“mana yang lebih susah 0 jadi 1 atau satu jadi banyak?”.	(P01AL)	Pertanyaan Alternatif
16.	“Untuk melanjutkan sekolah diluar negri itu sebenarnya pilihan mas tama atau pilihan orang tua?”.	(P01AL)	Pertanyaan Alternatif
17.	“jadi mendingan miskin banget atau kalo gak kaya banget ya ? itu alasan dong”.	(P01AL)	Pertanyaan Alternatif

18.	“kita memulai sesuatu ya jangan dipikirkan bisnis komersial dulu tapi memang suka atau enggak memberikan manfaat atau enggak apa sama-sama selalu dilakukan seperti itu ya?”	(P01AL)	Pertanyaan Alternatif
19.	“Apakah ini sebuah kebetulan, bagaimana ini menjadi orang-orang terkaya di indonesia?”.	(P01DIR)	Pertanyaan Mendirigasi
20.	“Dan salah satu hal yang menjadi kelebihan dari bunda Anne bakatnya, tapi bakat itu kan harus ditemukan. Siapa nih yang pertama kali menemukan bakat seorang Anne Avantie?”	(P01DIR)	Pertanyaan Mendirigasi
21.	“terus kalo gitu gimana desainnya bukannya seorang desainer jaman sekarang setidaknya harus bisa membuat pola, apalagi dengan teknologi menggambarnya pun juga sekarang	(P01DIR)	Pertanyaan Mendirigasi

	digital dengan coloring-coloring yang digital, tapi semua itu bunda tidak bisa?”.		
22.	”karna banyak yang bilang, wahh Ana Avantie itu suka popularitas..”.	(P02PRO)	Pertanyaan Provokasi
23.	“..Kok orang tionghoa bisa sukses ya?..”.	(P02PRO)	Pertanyaan Provokasi
24.	“mungkin di ujung akhir ini, pesan dari bunda Ana untuk dua orang yang luar biasa yang selalu menemani dengan setia sepanjang perjalanan bunda Ana?”.	(P03TUT)	Pertanyaan Penutup

25	“pesan untuk para generasi muda dari mas Wisnutama, apa pesan untuk mereka?”.	(P03TUT)	Pertanyaan Penutup
----	---	----------	--------------------



LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA DIKSI

a. Episode Inspirasi Anne Avantie 29 September 2018.

No.	Tuturan	Segmen Tutar	Diksi	KODE	Analisis
1.	Mery Riana :sehat ya? luar biasa masih sering bolak-balik dari Semarang ke Jakarta? Narasumber :terus-terusan sampai saat ini.	Mery Riana: sehat ya? luar biasa masih sering <i>bolak-balik</i> dari Semarang ke Jakarta?	Tidak baku	(D-Tbk01)	Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung tidak baku. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “bolak-balik”. Kata “bolak-balik” menurut KKBI adalah pulang pergi brulang kali bergerak dari satu arah ke arah lain. Kata yang benar sesuai dengan konteks yaitu “pulang-pergi” sehingga,kata “pulang-pergi” merupakan kata baku.
2.	Mery Riana : Edukasi itu bukan batasan ya walaupun lulusan SMP tapi masih banyak hal yang bisa dilakukan?	Mery Riana : <i>Edukasi</i> itu bukan batasan ya walaupun lulusan SMP tapi masih banyak hal yang	ilmiah	(D-Ilm01)	Kata yang terindikasi kata ilmiah yaitu “edukasi”. Dalam kehidupan sehari-hari, semua lapisan masyarakat mengenal kata “edukasi” dengan kata

	<p>Narasumber : tidak pernah kuliah, tidak pernah belajar fashion dan juga saya sampai hari ini tidak bisa pake komputer tetapi tidak demikian bahwa ketika saya hari ini berada didepan berarti sesuatu hal yang berbeda antara kita tapi tidak menutup kemungkinan bahwa ternyata ketidakmampuan itu bukan halangan jadi banyak orang ketika ingin bekerja, ingin berkarya dan mengatakan bahwa</p>	<p>bisa dilakukan?</p>		<p>“pendidikan”. Jadi, kata “pendidikan” merupakan kata populer</p>
--	---	------------------------	--	---

	<p>gak punya modal menurut saya itu bukan sebuah alasan yang dalam tanda petik yang penting gitu, tetapi bagaimana ketika kita bisa menyelesaikan setiap persoalan dengan mengandalkan kekuatan diluar kekuatan manusia secara emosional dan secara manusiawi yang terjadi adalah kekuatan ilahi yang Esa gitu ya.</p>				
3.	Mery Riana : Dan itu dari sejak kecil berarti sudah ditanamkan	Mery Riana : Dan itu dari sejak kecil berarti	khusus	(D-khu01)	Segmen tutur yang di lakukan Mery Riana mengandung kata khusus.

	<p>bahwa Anne kamu bisa, kamu mampu.</p> <p>Narasumber : iya.. saya yakin itu karena saya melihat bahwa kita tidak perlu yakin ketika kita melihat tetapi kita bisa merasakan ketika kekuatan itu ada dan itu berdaya cipta mengubah saya gitu sari seseorang yang sering di pojokkan karena kondisi keluarga, terpojokkan karena keadaan dan ketidakmampuan yang menjadi nyata dan karena nyatanya memang lulusan SMP gitu.</p>	<p>sudah</p> <p><i>ditanamkan</i></p> <p>bahwa Anne kamu bisa, kamu mampu.</p>		<p>Kata yang terindikasi kata khusus yaitu yaitu “ditanamkan”. Kata “ditanamkan di KBBI memiliki arti dipendam atau sesuatu yang ditaruh atau tersimpan. Kata yang cocok pada konteks yaitu kata “tersimpan”. Jadi, kata “tersimpan” merupakan kata umum.</p>
--	--	--	--	---

4.	<p>Mery Riana : Dan itu tidak perlu berkecil hati ya dengan kenyataan itu ya, malah itu menjadi inspirasi. Bahkan ada satu lagi juga menjadi inspirasi untuk kita malam ini sebuah coach dari bunda Anne ya kita lihat coach berikut ini.</p> <p>Narasumber : “saya diberkati untuk memberkati bukan semata untuk menikmati dan bermegah diri”</p>	<p>Mery Riana : Dan itu tidak perlu <i>berkecil hati</i> ya dengan kenyataan itu ya, <i>malah</i> itu menjadi inspirasi. Bahkan ada satu lagi juga menjadi inspirasi untuk kita malam ini sebuah coach dari bunda Anne ya kita lihat coach berikut ini.</p>	Konotatif dan tidak baku	(D-Kon01) (D-Tbku02)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata konotatif dan tidak baku. Kata yang terindikasi kata konotatif yaitu “berkecil hati. Makna sebenarnya dari kata tersebut menurut KBBI yaitu merasa kecewa. Jadi, “merasa kecewa” merupakan kata denotatif. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu ”malah”. Kata “malah” merupakan kata berasal dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “malah” yang benar sesuai konteks yaitu “bahkan”. Sehingga kata “bahkan” merupakan kata baku</p>
5.	<p>Mery Riana : waow, dan ini yang menjadi salah satu</p>	<p>Mery Riana : waow, dan ini yang</p>	kata konotatif	(D-Kon02) (D-Tbku03)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata konotatif</p>

	<p>pegangan hidup yang membuat seorang Anne Avantie terus berkarya.</p> <p>Narasumber : ya..! karena saya merasa bahwa kesuksesan itu bukan hadiah yang turun dari langit dan bukan untuk dinikmati ketika tuhan memberikan segala sesuatu untuk kita sebenarnya tuhan sedang berkehendak atas setiap kita dan itu tidak cuma-cuma. Tuhan ingin melalui karya, melalui cinta, dan melalui apa yang kita lakukan itu bermanfaat bagi orang</p>	<p>menjadi salah satu <i>pegangan hidup</i> yang membuat seorang Anne Avantie <i>terus</i> berkarya</p>	<p>dan tidak baku</p>	<p>dan tidak baku. Kata yang terindikasi kata konotatif yaitu “pegangan hidup”. Kata “pegangan hidup” sebenarnya “pedoman hidup” . Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “terus”. Kata “terus” merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “terus” yaitu “lalu”. Jadi “lalu” merupakan kata baku.</p>
--	---	---	-----------------------	--

	banyak.				
6.	<p>Mery Riana : tadi saya tergelitik dengan perkataan bunda Anne ya. Bunda Anne bilang saya tidak bisa gadget, gak bisa komputer, tidak bisa bikin pola, tidak bisa gambar terus kalo gitu gimana desainnya bukannya seorang desainer jaman sekarang setidaknya harus bisa membuat pola, apalagi dengan teknologi menggambarpun</p>	<p>Mery Riana : tadi saya <i>tergelitik</i> dengan perkataan bunda Anne ya. Bunda Anne bilang saya tidak bisa gadget, gak bisa komputer, tidak bisa bikin <i>pola</i>, tidak bisa gambar <i>terus kalo</i> gitu gimana <i>desainnya</i> bukannya</p>	<p>Konotati Umum, ilmiah dan tidak baku</p>	<p>(D-Kon03), (D-Umu01), (D-Tbku04)</p>	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata konotatif, umum, tidak baku, dan ilmiah. Kata yang terindikasi kata konotatif yaitu “tergelitik”. Menurut KBBI kata “tergelitik” memiliki 2 makna, makna kata denotatif “terasa geli” dan makna konotatifnya yaitu “tergugah”. Jadi, kata yang cocok sesuai konteks yaitu kata “tergugah”. Kata yang terindikasi kata khusus yaitu “pola”. Pola memiliki arti kata “gambar. Jadi, “gambar” merupakan kata umum. kata tidak baku yaitu “kalo”. Kata “kalo” berasal dari bahasa Jawa. Bahasa Indonesia dari kata “kalo” yang benar sesuai konteks yaitu</p>

	<p>juga sekarang digital dengan coloring-coloring yang digital, tapi semua itu bunda tidak bisa?.</p> <p>Narasumber : nggak bisa.</p>	<p>seorang desainer jaman sekarang setidaknya harus bisa membuat pola, apalagi dengan teknologi menggambarn yapun juga sekarang digital dengan coloring-coloring yang digital, tapi semua itu bunda tidak bisa?.</p>		<p>“kalau” sehingga, kata “kalau” merupakan kata baku. Kata yang terindikasi kata ilmiah yaitu “desain”. Dalam kehidupan sehari-hari, semua lapisan masyarakat mengenal kata “desain” dengan kata “rancangan”. Jadi, kata “rancangan” merupakan kata populer.</p>
--	---	--	--	---

7.	<p>Mery Riana : waduh, terus gimana caranya?. Jamgan dibahas sekarang bunda nanti kita jawab setelah yang satu ini.</p> <p>Narasumber : biar mereka penasaran ya mbak ry ?</p>	<p>Mery Riana : waduh, <i>terus gimana</i> caranya?. Jangan dibahas sekarang bunda nanti kita jawab setelah yang satu ini.</p>	tidak baku	(D-Tbku05)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata tidak baku. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “terus gimana”. Kata “terus” merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “terus” yaitu “kemudian” dan kata baku dari kata “gimana” yakni “bagaimana”. Jadi, kata “kemudian bagaimana” merupakan kata baku.</p>
8	<p>Mery Riana : biar mereka penasaran, karena saya juga penasaran, kok bisa!. Tidak punya apa-apa, tidak punya kemampuan apa-apa tapi bisa menghasilkan karya yang luar biasa mangkanya jangan kemana-mana tetap</p>	<p>Mery Riana : biar mereka penasaran, karena saya juga penasaran, <i>kok</i> bisa!. Tidak punya apa-apa, tidak punya kemampuan apa-</p>	tidak baku	(D-Tbku06)	<p>Segmen tutur Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata tidak baku. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “kok” dan mangkanya”. Kata baku dari kata “kok” yakni “kenapa” dan kata baku dari kata “mangkanya” yakni “maka dari itu”. sehingga kata</p>

	di inspirasi Anne Avantie akan kembali	apa tapi bisa menghasilkan karya yang luar biasa mangkanya jangan kemana-mana tetap di inspirasi Anne Avantie akan kembali.		“kenapa dan maka dari itu” merupakan kata baku.
--	--	---	--	---

b. Episode rahasia orang Tionghoa 25 Februari 2018

No.	Tuturan	Segmen Tutar	Diksi	KODE	Analisis
1.	Mery Riana : Meny adi orang Tionghoa bukan berarti lahir langsung kaya butuh proses untuk bisa mencapai sukses, masih di <i>I'm Possible</i> spesial imlek rahasia orang Tionghoa dari impossible menjadi <i>I'm Possible</i> . Iya dan kita sudah ada pertanyaan yang masuk dari akun media sosial kita dari instagram nama saya Syahreza Daulay tinggal di kota Pekanbaru, saya bekerja diperusahaan swasta saya ingin bertanya kepada	Mery Riana : Menjadi orang Tionghoa bukan berarti lahir langsung kaya butuh proses untuk bisa mencapai sukses, masih di <i>I'm Possible spesial</i> imlek rahasia orang Tionghoa dari impossible menjadi <i>I'm Possible</i> . Iya dan kita sudah ada pertanyaan yang masuk dari akun <i>media sosial</i> kita	Ilmiah, khusus, dan tidak baku	(D-Ilm02) (D-Khu02), (D-Tbku07)	Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata ilmiah, khusus, dan tidak baku. Kata yang diindikasikan kata ilmiah yaitu “spesial”. Dalam kehidupan sehari-hari, semua lapisan masyarakat mengenal kata “spesial” dengan kata “khusus” sehingga kata “spesial” merupakan kata populer. Kata yang terindikasikan kata khusus yaitu kata “media sosial”. Indikator kata khusus pada kata “media sosial” yaitu kata spesifik yang termasuk dalam salah satu pengklasifikasian suatu hal atau kelompok sarana. “media sosial” merupakan pengklasifikasian dari kata “media” sehingga, kata “media” merupakan

	<p>coach Tung Desem Waringin, apa sih yang membedakan cara kerja orang tianghoa dengan yang lain? Dan satu lagi bagaimana cara merubah mindset kita agar siap bersaing dengan orang lain di luar? Terima kasih. Okay, cara kerja orang Tionghoa emang berbeda gak sih dengan yang lain?</p> <p>Narasumber : kayak tadi streotep orang tionghoa kemudian orang perantauan itu juga streotep karena tidak semua orang perantauan sukses,</p>	<p>dari instagram nama saya Syahreza Daulay tinggal di kota Pekanbaru, saya bekerja diperusahaan swasta saya ingin bertanya kepada coach Tung Desem Waringin, apa sih yang membedakan cara kerja orang tianghoa dengan yang lain? Dan satu lagi bagaimana cara merubah mindset kita agar siap</p>		<p>kata umum. Dan Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “emang dan gak”. Kata “emang” merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “emang” yaitu “memang” dan kata baku dari kata “gak” yakni “tidak”. Jadi, kata “memang dan tidak” merupakan kata baku.</p>
--	--	---	--	---

	<p>saya lebih senang lagi cara mindsetnya orang sukses ini lebih tepat karena telah terbukti sukses. Jadi, mindset orang sukses ini berbeda dengan orang yang tidak sukses biasanya saya bilang begini level atas atau level bawah victory atau victim ketika anda play victim atau anda menjadi play korban yaitu apa ketika cara berpikirnya blame setiap ada kejadian yang tidak dia inginkan dia mulai</p>	<p>bersaing dengan orang lain di luar? Terima kasih. Okay, cara kerja orang Tionghoa <i>emang</i> berbeda gak sih dengan yang lain?</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>blame menyalahkan orang lain. Singkatnya ya gampang BEJ, kalau anda BEJ anda akan hidup dibawah ini menjadi victim menjadi korban anda B blame anda menyalahkan orang lain. Excuses anda beralasan, oh.. hujan maaf saya terlambat, no gak boleh gitu ya mau banjir mau apa ya harus di jalanin</p>				
2.	<p>Mery Riana : wahh suami saya gak mendukung, istri saya gak</p>	<p>Mery Riana : wahh suami saya gak mendukung, istri saya <i>gak</i></p>	Tidak baku	(D-Tbk07)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana pada tuturan 2 mengandung kata tidak baku. . Kata yang</p>

	<p>mendukung mangkanya gak sukses gitu ya Alasan ya?</p> <p>Narasumber : kemudian yang ketiga yaitu menjustify. menjustify itu apa membenarkan orang lain lebih sukses tanpa kita mau belajar atau terinspirasi terhadap kesuksesan. Jadi begitu juga kita kasih tau ini lo orang ini lo sukses oo tenang saja anaknya orang kaya sekolah diluar</p>	<p>mendukung mangkanya <i>gak</i> sukses gitu ya Alasan ya</p>		<p>terindikasi kata tidak baku yaitu “gak” dan “mangkanya”. Kata baku dari kata “gak” yakni “tidak” dan kata baku dari kata “mangkanya” yakni “maka dari itu”. sehingga kata “tidak dan maka dari itu” pada tuturan Mery Riana ke2 merupakan kata baku.</p>
--	--	--	--	---

	<p>negeri bahasa inggris lancar pulang di bawain BMW kenalan anak menteri ya tentu saja sukses ketika kalo ditanya loo ada gak anaknya orang miskin yang sukses?</p>				
3.	<p>Mery Riana : jadi mendingan miskin banget atau kalo gak kaya banget ya? itu alasan dong. Narasumber : ya itu alasan jadi membenarkan orang lain lebih hebatnya kita mau belajar. Kemudian, cari</p>	<p>Mery Riana : jadi <i>mendingan</i> miskin banget atau kalo gak kaya <i>banget</i> ya? itu alasan dong.</p>			<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata tidak baku. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “mending dan banget”. “mending dan banget merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Kata baku dari kata “mending” yakni “lebih baik” dan kata baku dari kata “banget” yakni “sangat”. sehingga</p>

	<p>alasan nah dari pada itu lebih baik anda jadi orang yang victory mindset, pemenang mindset orang sukses yaitu dari pada anda blame menyalahkan orang lain lebih baik kita mengambil tanggung jawab kalo anda mulai nyalahkan banjir kok macet kok kalau sudah tau itu berangkat lebih awal.</p>				<p>kata “lebih baik dan sangat” pada tuturan Mery Riana merupakan kata baku.</p>
4.	<p>Mery Riana : ok, kalau tadi pak tung ngomong tentang zero to one,</p>	<p>Mery Riana : ok, kalau tadi pak tung ngomong tentang zero to</p>	<p>Ilmiah, tidak baku, populer.</p>	<p>(D-Ilm04) (D-Khu03), (D-Tbku08)</p>	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata ilmiah, tidak baku, populer. Kata yang</p>

	<p>one to many malam ini saya hadirkan contoh nyatanya. Jadi sosok yang luar biasa seorang pengusaha yang juga mulai dari nol membuat satu dan sekarang bukan membuat satu tapi banyak dan saya denger-denger ada 250 cabang di seluruh indonesia. Nah langsung saja kita sambut pak Anton Tedi owner dari TX travel. Nah ini dia tepuk tangan dulu buat pak Anton</p>	<p>one, one to many malam ini saya hadirkan contoh nyatanya. Jadi sosok yang luar biasa seorang pengusaha yang juga mulai dari nol membuat satu dan sekarang bukan membuat satu tapi banyak dan saya <i>denger-denger</i> ada 250 <i>cabang</i> di seluruh indonesia. Nah langsung saja kita sambut pak Anton Tedi owner dari TX</p>		<p>terindikasikan kata ilmiah yaitu “cabang”. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih sering menggunakan kata “cabang” dengan kata “bagian”. Jadi, kata “bagian” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “ngomong, denger-denger dan banget”. 3 Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata ngomong yaitu “bicara”, kata”denger-denger” yang benar yaitu “mendengar” dan kata “banget” yang benar sesuai konteks yaitu “sangat”. Sehingga kata “bicara, mendengar dan sangat” merupakan kata baku.</p>
--	--	--	--	--

	<p>Tedi. Selamat malam kebetulan pas banget ini. Tadi ngomong Zero to one, one to many. Pak Anton ini memulai usaha dari nol. Sekarang sudah berapa cabang pak di TX travel?</p> <p>Narasumber 2 : 250-an</p>	<p>travel. Nah ini dia tepuk tangan dulu buat pak Anton Tedi. Selamat malam kebetulan pas <i>bangat</i> ini. Tadi ngomong Zero to one, one to many. Pak Anton ini memulai usaha dari nol. Sekarang sudah berapa cabang pak di TX travel?</p>			
5.	<p>Mery Riana : terus bisa sukses berarti ciri-cirinya orang sukses harus seperti itu setuju gak</p>	<p>Mery Riana : terus bisa sukses berarti ciri-cirinya orang sukses harus</p>	Tidak baku	(DTbku08)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana pada tuturan 8 mengandung tidak baku. Kata yang terindikasikan kata tidak baku yaitu “gak”.</p>

	<p>pak anton ?</p> <p>Narasumber 2 : Ya, kalau perantauan saya setuju karena waktu kita pergi dari rumah kan gak punya apa-apa. Pulang masa gak punya apa-apa lagi. Kita pulang harus punya apa-apa baru pulang</p>	<p>seperti itu setuju</p> <p><i>gak</i> pak anton ?</p>			<p>Menurut KKBI Bahasa Indonesia kata “gak” yaitu “tidak”.</p>
6.	<p>Mery Riana : ok, langsung saja kita liat ada yang sudah bertanya lewat akun media sosial kita liat pertanyaan berikut. Ok dari Galih, salam dahsyat pak Tung. Saya Galih</p>	<p>Mery Riana : ok, langsung saja kita liat ada yang sudah bertanya lewat akun media sosial kita liat pertanyaan berikut. Ok dari Galih, salam dahsyat pak Tung.</p>	ilmiah	(D-Ilm03)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana pada tuturan 10 mengandung ilmiah, tidak baku. Kata yang diindikasikan kata ilmiah yaitu “notabene dan kompetitor”. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat lebih mengenal kata “notabene” dengan kata “juga” dan kata</p>

	<p>usia 37 tahun. Udah setahun ini saya mendirikan usaha di bidang kertas yang notabene kompetitor saya kebanyakan keturunan tionghoa, bagaimana cara supaya saya lebih optimis menjalankan bisnis ini ditengah persaingan yang sangat ketat dengan kompetitor keturunan tionghoa yang notabene modal dan jaringan yang lebih baik? Terima kasih. Ok, ini usaha tapi kompetisinya katanya</p>	<p>Saya Galih usia 37 tahun. Udah setahun ini saya mendirikan usaha di bidang kertas yang <i>notabene</i> kompetitor saya kebanyakan keturunan tionghoa, bagaimana cara supaya saya lebih optimis menjalankan bisnis ini ditengah persaingan yang sangat ketat dengan kompetitor keturunan tionghoa yang notabene modal dan jaringan yang lebih baik? Terima kasih. Ok, ini</p>		<p>“kompetitor” dengan kata “pesaing”. Kata “kompertitor dan pesaing” merupakan kata populer yang sesuai dengan konteks tutur Mery Riana.</p>
--	---	---	--	---

	<p>orang tionghoa gigih, jaringannya lebih kuat, bagaimana caranya berkompetisi?. Mungkin dari pak Tung dulu.</p> <p>Narasumber 1 : iya, saya pernah memberikan coach untuk pengusaha tanah abang busana muslim, pada waktu itu yang paling ditakuti adalah pengusaha Tasikmalaya dan kemudian Tasikmalaya itu hanya boleh buka senin dan kamis gitu</p>	<p>usaha tapi kompetisinya katanya orang tionghoa gigih, jaringannya lebih kuat, bagaimana caranya berkompetisi?. Mungkin dari pak Tung dulu.</p>			
--	--	---	--	--	--

	ya? Hari biasa di sesi mungkin hari Selasa atau Jum'at tapi Senin atau Kamis.				
7.	Mery Riana : ok jangan mengeluh ya, Jangan juga cari alasan, ambil tanggung jawab, baik.	Mery Riana : ok jangan mengeluh ya, Jangan juga cari alasan, ambil <i>tanggung jawab</i> , baik.	Baku	(D- Bku01)	Kata yang terindikasi kata baku yaitu “tanggung jawab”. Kata “tanggung jawab” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “tanggung jawab” yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Dengan demikian, kata “tanggung jawab” merupakan kata baku.

c. Episode *Zero Mistake* 16 April 2019

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Diksi	KODE	Analisis
1.	<p>Mery Riana : oke, nahh tadi sebelum membahas tentang karir ya. Tadi sempat ibu-ibu yang nanya nih, sudah sukses di dunia pertelevisian apakah akan terjun ke politik.</p> <p>Narasumber : begini saya merasa belum sukses di pertelevisian ya. Jujur saya banyak pr dan saya masih banyak eee apa namanya masih banyak cita-cita di bidang intertemen</p>	<p>Mery Riana : oke, nahh tadi sebelum membahas tentang karir ya. Tadi sempat ibu-ibu yang nanya <i>nih</i>, sudah sukses di <i>dunia pertelevisian</i> apakah akan <i>terjun</i> ke politik.</p>	<p>Tidak baku, khusus, dan konotatif</p>	<p>(D-Tbku08) (D-Khu03), (D-Kon04)</p>	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana pada tuturan 1 mengandung kata tidak baku, khusus, konotatif. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “nih“ . Kata “ nih “ merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “nih“ yaitu ini, sehingga kata “ini“ merupakan kata baku. Terdapat pula kata khusus. Kata yang terindikasi kata khusus “dunia pertelevisiannya”. “Dunia pertelevisiannya”. Indikator kata khusus pada kata “dunia pertelevisian“ yaitu kata spesifik yang termasuk dalam lingkungan atau lapangan kehidupan yang</p>

	<p>begitu ya. Kalo politik saya tidak pernah terpikirkan sama sekali yakan. Dan saya merasa bukan ahli politik, paham politik, dan ketertarikan saya ke bidang politik itu tidak terlalu ada GITU ya.</p>				<p>berkaitan dengan pekerjaan seseorang dibidang pertelevisian. “Dunia pertelevisian” merupakan pengklasifikasian dari kata “dunia”, selain itu terdapat segmen tutur yang terindikasi kata baku yaitu “terjun“. Kata “terjun “ sesuai dengan KBBI, terjun memiliki makna “turun“.</p>
2.	<p>Mery Riana : masih banyak yang dikerjakan ya didunia industri kreatif ya. Dan mas tama masih sangat dibutuhkan nih di industri kreatif di Indonesia pasti. Nah tadi saya juga sempat</p>	<p>Mery Riana : masih banyak yang dikerjakan ya didunia <i>industri kreatif</i> ya. Dan mas tama masih sangat dibutuhkan nih di industri kreatif di Indonesia pasti. Nah tadi saya juga</p>	Khusus	(D-Khu 04)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata khusus tidak baku, konotasi. Kata yang terindikasi khusus yaitu “industri kreatif“ dan “dunia karier“. Indikator kata khusus pada kata “industri kreatif“ yaitu kata spesifik yang termasuk dalam salah satu</p>

	<p>nanyak karna kalo dilihat mungkin kalo dari pendidikan banyak loncat-loncat, banyak jatuh bangunnya tapi kalo dunia karir ini terlihat sangat mulus. Dalam waktu apaya singkat kalo bisa dibilang sudah bisa menduduki posisi teratas dan usia muda pada saat itu. Itu gimana bener atau tidak?. Dalam perjalanan karirnya seperti apa?.</p> <p>Narasumber : iya saya sudah kebetulan, saya sudah menjabat sebagai Der-</p>	<p>sempat nanyak karna kalo dilihat mungkin kalo dari pendidikan banyak loncat-loncat, banyak jatuh bangunnya tapi kalo dunia karir ini terlihat sangat mulus. Dalam waktu apaya singkat kalo bisa dibilang sudah bisa menduduki posisi teratas dan usia muda pada saat itu. Itu gimana bener atau tidak?. Dalam perjalanan karirnya seperti apa?.</p>		<p>pengklasifikasian suatu hal atau kelompok yakni kegiatan memproses barang dengan menggunakan sarana atau peralatan. “industri kreatif“ merupakan pengklasifikasian dari kata “industri“. Dan indikator kata khusus pada kata “dunia karier” yaitu kata spesifik kata dalam salah satu pengklasifikasian yakni lingkungan atau lapangan kehidupan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. ”Dunia industri” merupakan pengklasifikasian dari kata “dunia”, sehingga kata “industri“ dan “dunia” merupakan kata umum. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “loncat-loncat,</p>
--	--	--	--	--

	<p>Op bahkan memegang menejin direk terus itu terus dibawah usia 35 tahun ya kan?. Ee saya juga gak ngerti kenapa bisa pada saat itu dipercaya. Pada saat itu banyak yang jauh lebih senior dari saya, banyak banget gitu ya saya masih anak bawang pada saat itu gitu ya. Jadi memang sayanya intinya menjalankan sesuatu sebaik mungkin aja pada saat itu dan all out. Berusaha all out gitu kalo-kalo perlu</p>				<p>kalo dan gimana”. Kata tidak baku yaitu “loncat-loncat“. Merupakan kata tidak baku dari bahasa jawa. Bahasa Indonesia dari kata “loncat-loncat” yaitu “berpindah – pindah”. Kata tidak baku dari kata “kalo” yakni “kalau” dan kata tidak baku dari kata “gimana” yakni “bagaimana”. sehingga kata “berpindah – pindah, kalau, dan bagaimana” merupakan kata baku.</p>
--	--	--	--	--	---

	<p>melakukan apapun yang terbaik buat apa yang bisa saya lakukan, saya lakukan aja gitu. Pada saat itu jadi memang jujur, pada saat saya menjadi PE sekalipun gitu ya saya juga mikirnya satu saya harus menjadi PE yang paling terbaik gitu.</p>				
3.	<p>Mery Riana: kerendahan hati menurut saya juga kekuatan hati untuk berani keluar dari zona nyaman. Nah salah satunya terbukti nih sudah berada</p>	<p>Mery Riana: <i>kerendahan hatihati</i> menurut saya juga <i>kekuatan hati</i> untuk berani keluar dari <i>zona nyaman</i>. Nah salah satunya terbukti nih</p>	<p>konotasi</p>	<p>(D-Kon05)</p>	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata konotasi. Segmen tutur yang terindikasi kata konotasi yaitu “kerendahan hati”, “kekuatan hati”. Dan “zona nyaman”. Menurut KBBI kata “kerendahan</p>

	<p>diposisi atas tapi pada saat itu untuk keluar, apa yang membuat mas tama mengambil keputusan itu?.</p> <p>Narasumber : iya, waktu itu. Pada saat itu sempat dibilangin banyak orang. Wahh you sebagai direktur utama sebagai media yang besar lo akan kehilangan luckseries gitu ya kan. Banyak kehilangan hal-hal yang tanda kutip mewah lah gitu ya tapi kelihatan hal itu memenuhi karir baru juga ga gampang pada</p>	<p>sudah berada diposisi atas tapi pada saat itu untuk keluar, apa yang membuat mas tama mengambil keputusan itu?.</p>		<p>hati” memiliki makna “tergugah”. kata “kekuatan hati” memiliki makna “keteguhan”. Sedangkan kata “zona nyaman” memiliki makna “seseorang merasa aman atau nyaman”. Jadi, ketiga makna tersebut merupakan makna denotatif.</p>
--	--	--	--	--

	<p>saat itu jadi banyak yang nakuti gitu tapi karena gini saya kebutulan karena orangnya suka bercanda ya jadi segala sesuatu saya tidak seriusan gitu ya. Saya justru melihat itu menjadi pengalaman hidup ya pada sudut kita yang karier kita diatas ya. Kita berusaha menchalleng diri kita untuk membuat sesuatu yang dari bawah lagi. Gitu ya. Jadi kita yang apanamanya yang mengkondisikan itu</p>				
--	---	--	--	--	--

	gitu ya.				
4.	<p>Mery Riana : kita cuma bisa mendengar aja apa yang disampaikan ya, padahal belum benar ya. Oke nah, ini tapi satu hal nih yang pingin saya tanyakan mas Tama kan memang ranahnya di industri kreatif pengalamannya juga disana tapi begitu keluar dari zona nyaman dan berhenti jadi direktur utama sebuah perusahaan besar akhirnya mau memutuskan membuat restoran. Nah...</p>	<p>Mery Riana : kita cuma bisa mendengar aja apa yang disampaikan ya, padahal belum benar ya. Oke nah, ini tapi satu hal nih yang pingin saya tanyakan mas Tama kan memang <i>ranahnya</i> di industri kreatif pengalamannya juga disana tapi begitu keluar dari zona nyaman dan berhenti jadi <i>direktur utama</i> sebuah perusahaan besar akhirnya mau memutuskan</p>	kata baku dan khusus	(D-Bku02) (D-Khu05)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata baku dan khusus kata yang terindikasi kata baku yaitu “ranah”. Kata “ranah” sesuai aturan EYD. Dalam KBBI, yaitu elemen atau unsur yang dibatasi. Selain itu terdapat segmen tutur yang juga terindikasi kata khusus yaitu “direktur utama”. Indikator kata khusus pada kata “direktur utama” yaitu kata spesifik yang termasuk dalam salah satu pengklasifikasian suatu hal yakni pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan. “Direktur utama” merupakan pengklasifikasian dari kata “direktur”. sehingga kata “direktur” merupakan kata</p>

	<p>Narasumber : ya kali-kali aja gak diterima atau gak dibisa bikin TV lagi atau gimana gitu ya paling gak ada nafkahlah gitu kan dan memang saya melihat waktu pada saat itu saya bikin restoran di Kemang bersama teman saya gitu ya. Karena saya pikir menarik aja gitu ya dan saya memang senang gitu ya. Pulang kantor ngobrol sama teman dengan suasana yang santai gitu ya saya pikir lucu juga ya punya restoran ya dari pada bayar tempat</p>	<p>membuat restoran. Nah...</p>			<p>umum.</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	--------------

	lain dulu gitu kan.				
5.	<p>Mery Riana : betul-betul, dan berarti memang benar sih seperti yang mas Tama selalu bilang bahwa kalau kita memulai sesuatu ya jangan dipikirkan bisnis komersial dulu tapi memang suka atau enggak memberikan manfaat atau enggak apa sama-sama selalu dilakukan seperti itu ya ?</p> <p>Narasumber : itu jadi begini ada shifting paradam dalam bisnis sekarang gitu jaman dulu memang segala</p>	<p>Mery Riana : betul-betul, dan berarti memang benar sih seperti yang mas Tama selalu bilang bahwa kalau kita memulai sesuatu ya jangan dipikirkan bisnis komersial dulu tapi memang suka atau enggak memberikan manfaat atau enggak apa sama-sama selalu dilakukan seperti itu ya ?</p> <p>Narasumber : itu jadi begini ada shifting paradam dalam bisnis</p>	ilmiah dan tidak baku	(D-Tbku09) (D-Ilm04)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana kata ilmiah dan tidak baku. Kata yang terindikasi kata ilmiah yaitu kata “komersial” yang memiliki makna “nilai tinggi” kata tidak baku yaitu “enggak”. Kata “enggak” merupakan bentuk tidak baku dari kata “tidak”. Jadi, “nilai tinggi” merupakan kata populer dan kata “tidak” merupakan kata baku.</p>

	<p>sesuatu mesti mikiran start suatu bisnis harus bisnis oriented ya kan gitu ya, kiat tahu lah perusahaan-perusahaan masa lalu yang besar-besar tapi perusahaan yang tumbuhnya sangat signifikan ahir-ahir ini adalah perusahaan-perusahaan yang para vendornya itu memikirkan value yang kita silahkan lah ya fortune five hander segala macam perusahaan-perusahaan apa itu semua perusahaan –</p>	<p>sekarang gitu jaman dulu memang segala sesuatu mesti mikiran start suatu bisnis harus bisnis oriented ya kan gitu ya, kiat tahu lah perusahaan-perusahaan masa lalu yang besar-besar tapi perusahaan yang tumbuhnya sangat signifikan ahir-ahir ini adalah perusahaan-perusahaan yang para vendornya itu memikirkan value yang kita silahkan</p>			
--	---	---	--	--	--

	<p>perusahaan di indonesia juga banyak yang juga melesat itu luar biasa karena itu kriterianya.</p>	<p>lah ya fortune five hander segala macam perusahaan-perusahaan apa itu semua perusahaan – perusahaan di indonesia juga banyak yang juga melesat itu luar biasa karena itu kriterianya.</p>			
6.	<p>Mery Riana : nah, salah satu bukti nyata bagaimana kita bisa bersinergi dan juga menjadi kebanggaan rakyat Indonesia kemarin di asian games ya sukses menjadi kreatif direktur asian games</p>	<p>Mery Riana : nah, salah satu bukti nyata bagaimana kita bisa bersinergi dan juga menjadi kebanggaan rakyat Indonesia kemarin di asian games ya sukses menjadi <i>kreatif</i></p>	Khusus	(D-Khu05)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata khusus. segmen tutur yang juga terindikasi kata khusus yaitu “kreatif direktur”. Indikator kata khusus pada kata “kreatif direktur” yaitu kata spesifik yang termasuk dalam salah satu pengklasifikasian suatu hal yakni</p>

	<p>2018 mendapatkan apresiasi bahwakan dari Bapak Preseiden dan juga dari masyarakat seluruh dunia bahkan apa nih perasaannya seperti apa apalagi dapat pesan khusus sari Pak Presiden?</p> <p>Narasumber : ya jadi memang saya gak nyangka juga kayak gini ya artinya apa yang saya lihat dalam segala macam ini sebuah apanamanya pemberian Tuhan yang menurut saya luar biasa gitu ya.</p>	<p><i>direktur</i> asian games</p> <p>2018 mendapatkan apresiasi bahwakan dari Bapak Preseiden dan juga dari masyarakat seluruh dunia bahkan apa nih perasaannya seperti apa apalagi dapat pesan khusus sari Pak Presiden?</p>		<p>pemimpin tertinggi dibidang kreatifitas pertelevisian. “Kreatif direktur” merupakan pengklasifikasian dari kata “direktur”. sehingga kata “direktur” merupakan kata umum.</p>
--	---	--	--	--

	<p>Kakanlah anugrah dari Tuhan yang intinya pada saat perjalannya bahkan pada saat awal yang ditunjuk gitu ya, saya meragukan akan jalan bagus aja enggak gitu ya artinya dalam segala macam kendala tantangan ya infra struktur dan lain sebagainya tapi pada satu poin saya ingat sesuatu bahwa ini momentum saya untuk bisa sekali-sekali membuat indonesia bangga akan satu hal bersamaan gitu ya. Itu aja yang ada d kepala</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>saya pada saat itu gitu lo dan itupun yang selalu saya pakai untuk menyemangati tim yang ada gitu Kadang-kadang mereka juga down, kadang-kadang capek, segala macam gitu ya.</p>				
7.	<p>Mery Diana : dan ribuan itu kan koordiansinya ? Narasumber : dan ribuan btul, itu aja yang saya pake ayo kita bikin bangga apanamanya, teman kadang-kadang sudah gak kuat apa segala macam kecapekan dan tugas yang diberikan</p>	<p>Mery Diana : dan ribuan itu kan <i>koordiansinya</i> ?</p>	ilmiah	(D-Ilm04)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata ilmiah. Kata yang terindikasi kata ilmiah yaitu kata “koordinasi” yang memiliki makna “gabungan organisasi”</p>

	<p>gitu ya bayangin sejak liburan lebaran sampek closing asian games saya praktis gak ada libur satu haripun sabtu minggu kerja segala macam jadi memang itu yang harus kita lakukan tapi dengan segala macam kerja keras yang tim kami ya saya kan salah satu sebenarnya dari sekian ribu orang yang kerja keras itu. Ya kebenaran aja judulnya kreatif direktur jadi saya mungkin orang-orang pada tahu tapi</p>				
--	--	--	--	--	--



	<p>sebetulnya ini kerjasama yang team work yang besar ya dan tentu pada saat berbagai macam pendidikan yang saya alami bisa membantu sekali saya gitu dan tentunya keberhasilan ini luar biasa kenapa teamnya solit pimpinan-pimpinannya dari Pak Presiden, Pak Jusuf Kalla, mas Anies, Pak Triawan munaf, segala macam betul-betul itu kayak ayo berhasil ayo berhasil gitu supotnya gitu bikin</p>				
--	--	--	--	--	--

	saya terharu gitu gak ada kayak apa down gitu, gak ada kayak risef gitu ya semua pingin ini sukses kuat jadi.				
8.	<p>Mery Riana : and this for one mix Indonesia di mata dunia gitu menjadi kebanggaan gitu ya?</p> <p>Narasumber : ya , ya jadi menang bener-bener luar biasa teman-teman.</p>	<p>Mery Riana : and this for one mix Indonesia di <i>mata dunia</i> gitu menjadi kebanggaan gitu ya?</p>	(D-Tbk10), (D-Kon06)	konotatif dan tidak baku	<p>Segmen tutur yang dilakukan mengandung kata konotatif dan tidak baku. Kata yang terindikasi kata konotatif yaitu kata “mata dunia” yang memiliki makna denotasi yaitub“pandangan orang didunia”. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “gitu”. Kata baku dari kata “gitu” yaitu “begitu”.</p>
9.	<p>Mery Riana : dan kerja keras selalu membuahkan hasil ya. Tadi katanya sampai capek banget</p>	<p>Mery Riana : dan kerja keras selalu membuahkan hasil ya. Tadi katanya sampai</p>	tidak baku	(D-Tbk11)	<p>Segmen tutur yang dilakukan Mery Riana mengandung kata tidak baku. Kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “capek</p>

	<p>gak ada waktu wah sibuk sekali. Nah pertanyaannya masih ada waktu buat keluarga nah ini gimana cara mengatasinya dan bagaimana pesan atau kesan seorang Wisnutama untuk keluarganya kita lihat yang satu ini, jadi jangan kemana-mana tetap disini dari impossible jadi <i>I'm Possible</i>.</p>	<p><i>capek banget</i> gak ada waktu wah sibuk sekali. Nah pertanyaannya masih ada waktu buat keluarga nah ini <i>gimana</i> cara mengatasinya dan bagaimana pesan atau kesan seorang Wisnutama untuk keluarganya kita lihat yang satu ini, jadi jangan kemana-mana tetap disini dari impossible jadi <i>I'm Possible</i>.</p>		<p>banget” dan “gimana”. Kata baku dari kata “capek banget” yaitu “lelah sekali” dan kata “gimana” yakni “bagaimana”.</p>
--	---	--	--	---

LAMPIRAN D. INSTRUMEN ANALISIS DATA KINESIK DAN OKULESIK.

d. Tabel analisis data retorika bertanya yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal

No.	Turunan Mery Riana	Kinesik dan Okulesik	KODE	Analisis
1.	Masih sering bolak balik dari Semarang ke Jakarta?		KO01LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “bolak balik”
2.	“dan ini yang menjadi salah satu pegangan hidup yang membuat seorang Anne Avantie terus berkarya?”.		KO02LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “pegangan hidup”

<p>3.</p>	<p>“tapi semua itu bunda Anne tidak bisa?”</p>		<p>KO03LKP</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “tidak bisa”</p>
<p>4.</p>	<p>“karena saya juga penasaran, kok bisa tidak punya apa-apa, tidak punya kemampuan apa-apa tetapi bisa menghasilkan karya yang luar biasa?”.</p>		<p>KO04LKP</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “kok bisa”</p>

<p>5.</p>	<p>“jadi mendingan miskin banget atau kaya banget?”</p>		<p>KO05LKP</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal ”miskin” dan “kaya”</p>
<p>6.</p>	<p>“seorang pengusaha yang juga mulai dari nol membuat satu dan sekarang bukan membuat satu tapi banyak...”.</p>		<p>KO06LKP</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “dari nol membuat satu”</p>

7.	<p>“apa yang membuat mas tama berani mengambil keputusan itu?”</p>		KO07LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “berani”
8.			KO08LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “ranah”


9.	“apakah terjun kedunia politik?”		KO09LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “terjun”
10.	“ Dalam waktu apaya singkat kalo bisa dibilang sudah bisa menduduki posisi teratas dan usia muda pada saat itu. Itu gimana bener atau tidak?”		KO10LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “apa ya”


11.	“kita memulai sesuatu ya jangan dipikirkan bisnis komersial dulu tapi memang suka atau enggak memberikan manfaat atau enggak, apa sama-sama diberlakukan seperti itu ya?”		KO11LKP	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “suka atau enggak, memberikan manfaat atau enggak”
-----	---	--	---------	---



b. Tabel analisis data retorika bertanya yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal

No.	Turunan Mery Riana	Kinesik dan Okulesik	KODE	Analisis
1.	sehat selalu bunda..?		KO01TKN	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “sehat”
2.	Dan salah satu hal yang menjadi kelebihan dari bunda Anne bakatnya, tapi bakat itu kan harus ditemukan. Siapa nih yang pertama kali menemukan bakat seorang Anne Avantie?		KO02TKN	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal “bakatnya”

<p>3.</p>	<p>Dan itu dari sejak kecil berarti sudah ditanamkan bahwa Anne kamu bisa, kamu mampu.</p>		<p>KO03TKN</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal ”kamu bisa, kamu mampu”</p>
<p>4.</p>	<p>Iya dan kita sudah ada pertanyaan yang masuk lewat akun media sosial kita dari instagram nama saya Syahreza Daulay tinggal di kota Pekanbaru, saya bekerja diperusahaan swasta saya ingin bertanya kepada coach Tung Desem Waringin, apa sih yang membedakan cara kerja orang tianghoa dengan yang lain? Dan satu lagi bagaimana cara merubah mindset kita agar siap</p>		<p>KO04TKN</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal ”pertanyaan yang masuk lewat akun media sosial”</p>

	<p>bersaing dengan orang lain di luar? Terima kasih. Okay, cara kerja orang Tionghoa emang berbeda gak sih dengan yang lain?</p>			
<p>5.</p>	<p>ok, kalau tadi pak tung ngomong tentang zero to one, one to many malam ini saya hadirkan contoh nyatanya. Jadi sosok yang luar biasa seorang pengusaha yang juga mulai dari nol membuat satu dan sekarang bukan membuat satu tapi banyak dan saya denger-denger ada 250 cabang di seluruh indonesia. Nah langsung saja kita sambut pak Anton Tedi owner dari TX travel. Nah ini</p>		<p>KO05TKN</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal "sambut"</p>

	<p>dia tepuk tangan dulu buat pak Anton Tedi. Selamat malam kebetulan pas banget ini. Tadi ngomong Zero to one, one to many. Pak Anton ini memulai usaha dari nol. Sekarang sudah berapa cabang pak di TX travel?</p>			
6.	<p>terus bisa sukses berarti ciri-cirinya orang sukses harus seperti itu setuju gak pak anton ?</p>		KO06TKN	Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal "setuju"

<p>7.</p>	<p>oke, nahh tadi sebelum membahas tentang karir ya. Tadi sempat ibu-ibu yang nanya nih, sudah sukses di dunia pertelevisian apakah akan terjun ke politik.</p>		<p>KO07TKN</p>	<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal ” ibu-ibu yang nanya nih”</p>
<p>8.</p>	<p>nah, salah satu bukti nyata bagaimana kita bisa bersinergi dan juga menjadi kebanggaan rakyat Indonesia kemarin di asian games ya sukses menjadi kreatif direktur asian games 2018 mendapatkan apresiasi bahwakan dari Bapak Preseiden dan juga dari masyarakat seluruh dunia bahkan apa nih perasaannya seperti apa apalagi dapat pesan khusus sari Pak Presiden?</p>			<p>Kinesik dan okulesik untuk melengkapi verbal ”sukses”</p>

